



LAPORAN TUGAS AKHIR

**GAMBARAN PENGETAHUAN RESIKO SEKS BEBAS
PADA REMAJA DI SMKN 2 PALANGKA RAYA**

OLEH

RABIATUL ADAWIYAH

PO. 62.24.2.21.167

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKA RAYA

PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

TAHUN 2024



LAPORAN TUGAS AKHIR

**GAMBARAN PENGETAHUAN RESIKO SEKS BEBAS
PADA REMAJA DI SMKN 2 PALANGKA RAYA**

Untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kebidanan pada Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Palangka Raya

**OLEH
RABIATUL ADAWIYAH
PO. 62.24.2.21.167**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rabiatul Adawiyah

NIM : PO.62.24.2.21.167

Program Studi : DIII Kebidanan

Institusi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Tugas Akhir / Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri yang berjudul

**"Gambaran Pengetahuan Resiko Seks Bebas Pada Remaja Di SMKN 2
Palangka Raya"**

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Laporan Tugas Akhir / Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palangka Raya, 22 Juli 2024

Pembuat Pernyataan,

Rabiatul Adawiyah

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Oleh:

Nama : Rabiatul Adawiyah

NIM : PO.62.24.2.21.167

“GAMBARAN PENGETAHUAN RESIKO SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMKN 2 PALANGKA RAYA”

Proposal Laporan Tugas Akhir / Karya Tulis Ilmiah ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diuji:

Hari/Tanggal : Senin, 22 Juli 2024

Waktu : 13.00 WIB-Selesai

Tempat : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya (Via Zoom Meeting)

Palangka Raya, 22 Juli 2024

Pembimbing Utama



Riny Natalina, SST.,M.Keb
NIP.19791225 200212 2 002

Pembimbing Pendamping



Greiny Arisani, SST.,M.Kes
NIP.19890205 201503 2 004

LEMBARAN PENGESAHAN

Proposal Laporan Tugas Akhir

Oleh :

Rabiatul Adawiyah

(NIM. PO.62.24.2.21.167)

Dengan judul :

**“GAMBARAN PENGETAHUAN RESIKO SEKS BEBAS PADA REMAJA
DI SMKN 2 PALANGKA RAYA”**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal :

Ketua Penguji

Anggota Penguji 1

Anggota Penguji 2



Yena Wineirji Migang, MPH
NIP. 19800220 201503 2 001



Riny Natalina, SST., M.Keb
NIP. 19791225 2002122 002



Greiny Arisani, SST., M.Kes
NIP. 19890205 201503 2 004

Ketua Jurusan Kebidanan

Ketua Prodi DIII Kebidanan



Noordiati, SST., MPH
NIP. 19800608 200112 2 002



Seri Wahyuni, SST., M.Kes
NIP. 19801019 200212 2 001

RIWAYAT HIDUP



Nama : Rabiatus Adawiyah

Tempat, Tanggal Lahir : Marawan Lama, 16 Oktober 2002

Agama : Islam

Alamat : Jl. Gurame 6

Email : atulrabiatus161002@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 2 Marawan Lama, Lulus tahun 2015
2. SMPN 1 Dusun Utara, Lulus Tahun 2018
3. SMAN 1 Dusun Utara, Lulus Tahun 2021
4. Politeknik Kesehatan Palangka Raya Jurusan DIII kebidanan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Karunia-Nya, sehingga penyusunan proposal laporan tugas akhir yang berjudul "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi Pada Remaja di SMKN 2 Palangka Raya" ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak serta proposal ini berwujud tidak hanya dari usaha atau kerja keras penulis sendiri tetapi mendapat bimbingan, bantuan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan proposal ini yaitu kepada:

1. Bapak Mars Khendra Kusfriyadi, STP.,MPH sebagai direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan keahlian.
2. Ibu Noordiati, SST., MPH. sebagai Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Palangka Raya.
3. Ibu Riny Natalina, SST., M.Keb. selaku Ketua Prodi D-II Kebidanan Politeknik Kesehatan Palangka Raya sekaligus selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Greiny Arisani, SST.,M.Kes selaku pembimbing pendamping yang juga telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini.

5. Ibu Yena Wineini Migang, MPH selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan koreksi pada penulis.
6. Seluruh dosen, staf tata usaha dan pegawai perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya telah memberikan dukungan, arahan, bantuan demi kelancaran penyusunan laporan tugas akhir ini.
7. Untuk Ibu, Abang, dan Adik saya, yang telah memberikan semangat, cinta, doa, dan dukungan yang tidak henti-hentinya untuk saya.
8. Seluruh teman dan sahabat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan proposal ini.
9. Untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan laporan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir in jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan ilmu dan pengetahuan, pengalaman seta waktu shingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk menyempurkan laporan tugas akhir ini.

Palangka Raya, 22 Juli 2024

Penulis

Rabiatul adawiyah
NIM.PO.62.24.2.21.143

ABSTRAK

Latar Belakang: Dikalangan remaja terutama pada anak sekolah menengah atas saat ini banyak ditemukan hamil diluar nikah akibat kurangnya pengetahuan seks bebas dan edukasi yang didapatkan dari sekolah ataupun lingkungan dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Nurpaflah dalam penelitiannya menyebutkan dalam LD-FEUI melaporkan bahwa 50,3% remaja perempuan mengetahui bahwa kehamilan dapat terjadi meskipun hanya satu kali melakukan hubungan seksual. Terlihat masih kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi yang meningkatkan resiko terjadinya kehamilan tak diinginkan yang mengarah pada aborsi

Tujuan: Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Bebas di SMKN 2 Palangka Raya

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi penelitiannya adalah remaja yang bersekolah di SMKN 2 Palangka Raya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden dengan teknik random probability sampling.

Hasil Penelitian: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tingkat pengetahuan remaja mengenai seks bebas berdasarkan kategori baik sebanyak 26 (32,4%), kategori cukup 33 (41,3%), dan kategori kurang sebanyak 21 (26,3%). Kemudian pengetahuan remaja mengenai seks bebas berdasarkan jenis kelamin kategori kurang pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 (22,5%), berdasarkan pekerjaan ibu tingkat pengetahuan dengan kategori kurang pada ibu yang bekerja dengan jumlah 6 (7,5%), berdasarkan tingkat pendidikan kategori dengan pengetahuan kurang pada ibu yang Sekolah nya Dasar (SD) dengan jumlah 10 (12,4%), berdasarkan status tempat tinggal tingkat pengetahuan dengan kategori kurang adalah responden yang tinggal ngekost/sendiri 15 (18,8%), berdasarkan sumber informasi responden yang mengetahui pengetahuan baik lebih banyak dari media cetak/sosmed dengan 19 (23,6%).

Kesimpulan dan Saran: berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan dari semua variabel memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 33 (41,3%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja, Seks Bebas

ABSTRACT

Background: Among teenagers, especially school children Currently, many middle and upper middle class people are found to be pregnant out of wedlock due to a lack of knowledge about free sex and education obtained from school or the environment. This is in line with research conducted by Siti Nurpaflah in her research, which states that LD-FEUI reported that 50.3% of teenage girls knew that Pregnancy can occur even if you only have one sexual intercourse. It appears that there is still a lack of knowledge among teenagers regarding reproductive health which increases the risk of uncooled pregnancies leading to abortion

Objective: To find out the description of teenagers' knowledge regarding free sex at SMKN 2 Palangka Raya

Method: This type of research uses a descriptive method with the research population being teenagers who attend SMKN 2 Palangka Raya. The sample in this study was 80 respondents using random probability sampling technique.

Research Results: The results of this study show that respondents who have good knowledge of teenagers' level of knowledge regarding free sex based on the good category are 26 (32.4%), the sufficient category is 33 (41.3%), and the poor category is 21 (26.3%). Then the knowledge of teenagers regarding free sex based on gender is in the deficient category for males as much as 18 (22.5%), based on the mother's occupation, the level of knowledge with the deficient category for working mothers is 6 (7.5%), based on the level of education category with less knowledge in mothers who went to elementary school (SD) with a total of 10 (12.4%), based on residence status the level of knowledge in the less category were respondents who lived in boarding houses/alone 15 (18.8%), based on sources There was more information from respondents who had good knowledge from print media/social media with 19 (23.6%).

Conclusions and Suggestions: based on the results of this research, it was found that 33 (41.3%) of all variables had sufficient knowledge.

Keywords: Knowledge, Teenagers, Free Sex

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
LEMBARAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Telaah Pustaka.....	9
2.1.1 Konsep Dasar Remaja.....	9
2.1.2 Pubertas	11
2.1.3 Pengetahuan.....	12
2.1.4 Seks Bebas.....	18
2.2 Dampak Seks Bebas	22
2.1.5 Perilaku	24
2.1.6 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Sesuai Variabel Penelitian	32
2.2 Kerangka Teori.....	39

2.3 Kerangka Konsep	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
2.4 Jenis/Desain Penelitian	41
2.5 Lokasi dan Waktu.....	42
2.6 Populasi dan Sampel.....	42
2.6.1 Populasi.....	42
2.6.2 Sampel	42
2.7 Variabel dan Definisi Operasional	44
2.7.1 Variabel penelitian	44
2.7.2 Definisi Operasional.....	44
2.8 Instrumen Penelitian	46
2.8 Teknik Pengumpulan Data.....	46
2.9 Etika Penelitian	47
2.10 Pengolahan dan Analisis Data	48
2.10.1 Pengolahan Data	48
2.10.2 Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
4.2 Hasil Penelitian	51
4.3 Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jmlah Sampel Kelas	44
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan Seks Bebas	46
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Bebas di SMKN 2 Palangka Raya	52
Tabel 4.2 Tabulasi Silang Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4.3 Tabulasi Silang Berdasarkan Pendidikan Ibu	54
Tabel 4.4 Tabulasi Silang Berdasarkan Pekerjaan Ibu	55
Tabel 4.5 Tabulasi Silang Berdasarkan Status Tempat Tinggal.....	56
Tabel 4.6 Tabulasi Silang Berdasarkan Sumber Informasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	39
Gambar 2.2 Kerangka konsep	40
Gambar 4.1 Lokasi SMKN 2 Kota Palangka Raya	51

DAFTAR SINGKATAN

WHO (World Health Organization)

BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana)

SKAP (Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program)

SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat-Menyurat
- Lampiran 2 : Etik
- Lampiran 3 : Informed Consent
- Lampiran 4 : Kuesioner
- Lampiran 5 : Kunci Jawaban
- Lampiran 6 : Tabulasi Data
- Lampiran 7 : Hasil Analisis Data
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja disebut juga masa keemasan yang kedua kalinya setelah masa balita. Karena masa tersebut sangat menentukan masa dewasa jika tidak dilalui dengan bijaksana, akan berakibat fatal untuk kemajuan bangsa pada masa yang akan datang. Masa remaja adalah tahap antara kanak-kanak dan dewasa. Usia remaja juga dikenal sebagai masa remaja, kadang-kadang disebut sebagai periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang dikaitkan dengan perubahan dalam tubuh. Penyesuaian ini mencakup perubahan psikologis, fisiologis dan psikososial (Armayanti et al. 2021).

Masa remaja adalah tahap antara kanak-kanak dan dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan bahwa remaja dapat berusia 10-19 tahun. (Fauziyah, et al. 2021). Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Banyak perubahan yang terjadi salah satunya pada fisik yaitu pada perkembangan jiwa remaja dan pertumbuhan pada tubuh. Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang ada didalam tubuh (Pengotan et al. 2017)

Terjadinya proses kematangan dan reproduksi pada diri remaja menjadikan seseorang bergejolak untuk menjalin hubungan khusus dengan lawan jenis yang mana hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan

tumbuh kembangnya, tetapi juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhinya seperti faktor pengetahuan, faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu (Basit 2017).

Seks bebas merupakan perilaku yang dilakukan luar nikah yang dimotivasi oleh rayuan seksual yang diarahkan pada tipe orang yang berbeda atau identik. Pelecehan seksual merupakan masalah sosial yang menjadi semakin lazim di kalangan masyarakat, tidak hanya lazim negara-negara kaya, tetapi juga negaranegara berkembang (Kamalah, et al. 2021). Perilaku Seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Yenni Fitri Wahyuni et al. 2023)

Di Indonesia antara usia 15-17 tahun, sekitar 4,5% wanita mengaku telah melakukan hubungan seks pranikah pada tahun 2018. Kencan pertama untuk remaja berusia 15 hingga 19 tahun kebanyakan terjadi antara usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% anak perempuan dan 34,5% anak laki-laki mulai hamil antara usia 15 sampai 19 tahun. Mereka dianggap kurang memiliki keterampilan hidup yang diperlukan usia muda ini, yang menempatkan mereka pada bahaya berpartisipasi dalam perilaku kencan yang berbahaya, seperti seks pranikah. (Rina Andriani, Suhwardi 2022)

Berdasarkan survei SDKI 2017 yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional sebagian besar remaja wanita (80%) dan sebagian besar remaja pria (84%) melaporkan pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 tahun merupakan umur mulai pacaran pertama kali yang paling banyak disebutkan yaitu, 45% pada wanita dan 44% pada pria. Perilaku pacaran berdasarkan data SDKI yang mengarah pada aktivitas seksual meliputi: berpegangan tangan merupakan hal yang paling banyak dilakukan oleh wanita dan pria (64% dan 75%), berpelukan (wanita 17% dan pria 33%), berciuman bibir (pria 50% dan wanita 30%). Perilaku pacaran dengan aktivitas seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan ciuman bibir akan menggiring pada tindakan seksual pranikah seperti yang telah dipaparkan pada data SDKI bahwa remaja di Indonesia dalam aktifitas pacaran melakukan hubungan seksual dengan jumlah proporsi sebesar 7,6% atau 12.612 remaja pada pria dan 1,5% atau 9.971 remaja pada wanita (BKKBN, 2017). Dari data survei yang dilakukan, di Kalimantan Tengah diketahui bahwa sebanyak 88% pernah melakukan perilaku seksual. Diketahui bahwa 62,4% adalah laki-laki dan 37,6% adalah perempuan. Remaja yang menyatakan pernah melakukan perilaku seksual pada survei SDKI di Kalimantan Tengah sebanyak 88,0%, terbagi atas 47,9% bertempat tinggal di daerah perkotaan dan 40,2% di pedesaan. Pada sisi lain, 12,0% yang tidak pernah melakukan perilaku seksual pranikah terdiri atas 9,4% responden yang tinggal di pedesaan, dan sisanya tinggal di perkotaan sebesar 2,6% (Citrariana and Suryadini 2017)

Selain IMS, hal lainnya yang akan berdampak akibat seks bebas dikalangan remaja ialah kehamilan yang tak diinginkan. Di Asia Tenggara, WHO memperkirakan sebanyak 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun, dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, dan 2.500 di antaranya berakhir dengan kematian. Sebanyak 21% remaja di Indonesia pernah melakukan aborsi. Remaja menghadapi risiko komplikasi dan kematian yang lebih tinggi akibat kehamilan dibandingkan wanita berusia diatas dua puluh tahun, sementara bayi mereka menghadapi risiko kelahiran rendah yang lebih tinggi berat badan, kelahiran prematur dan kondisi neonatal yang parah (*World Health Organization, 2021*). Apalagi penyakit menular seksual menjadi perhatian yang berkembang dikalangan remaja dan pemuda diseluruh dunia. Menurut Pusat untuk *Disease Control* (CDC), dari 18 juta orang yang terinfeksi IMS di Amerika Serikat pada tahun 2018, remaja dan kaum muda menyumbang hampir 50% (Ningsih, 2022)

Penyebab pergaulan bebas pada remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, tingkat pendidikan keluarga yang rendah, faktor lingkungan, factor ekonomi, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh internet (Anwar, et al. 2019)

Menurut (Susanti et al. 2022) Pengetahuan mengenai pendidikan seks merupakan pelajaran, penyadaran, dan penerangan terkait masalah seksual menyeluruh. Pengetahuan pendidikan tentang seksual dapat dipersiapkan sesuai dengan usianya, relevan pada budaya dengan informasi secara tepat masuk dalam kesempatan mengambil sikap dan nilai remaja untuk keputusan serta keterampilan hidup lainnya. Sehingga nanti bisa

memilih terkait kehidupan seksual mereka, aktivitas pelajaran seksual penting karena dapat memengaruhi kepercayaan agama dan budaya setiap individu terutama anak. Ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa efektifnya pendidikan pengetahuan seksual sedini mungkin sehingga dapat menurunkan anggapan yang tidak benar karena mendapatkan informasi yang salah, meningkatkan pengetahuan yang benar, mengklarifikasi dan juga memperjelas nilai dan sikap yang positif, pengembangan persepsi pada kelompok sebaya dan norma sosial hingga meningkatkan komunikasi pada orang tua dan orang dewasa yang dipercayai (Pauweni et al. 2022)

Melalui wawancara dengan pihak sekolah seperti wakil kepala sekolah, dan guru bimbingan konseling, dan 10 siswa. Didapatkan Hasil bahwa 5 dari 10 orang siswa, kurang memahami tentang pengetahuan seks bebas. Mayoritas siswa berdomisili jauh dari sekolah sehingga banyak siswa yang mengontrak sendiri. Sehingga di sekolah tersebut cukup sering terjadi kasus seks bebas.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat semakin meningkatnya perilaku seks bebas setiap tahun, terutama pada usia remaja. Peningkatan perilaku seks bebas ini tidak terlepas dari sumber-sumber informasi yang belum jelas kebenarannya. Sumber informasi yang salah akan menyebabkan rendahnya pengetahuan mengenai bahaya seks bebas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan tentang seks bebas pada siswa/siswi di SMKN 2 Palangka Raya.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMKN 2 Palangka Raya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan remaja mengenai resiko seks bebas di SMKN 2 Palangka Raya
- 1.3.2.2 Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan resiko seks bebas berdasarkan jenis kelamin remaja di SMKN 2 Palangka Raya
- 1.3.2.3 Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan resiko seks bebas berdasarkan pendidikan ibu remaja di SMKN 2 Palangka Raya
- 1.3.2.4 Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan resiko seks bebas berdasarkan pekerjaan ibu pada remaja di SMKN 2 Palangka Raya
- 1.3.2.5 Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan resiko seks bebas berdasarkan status tempat tinggal pada remaja di SMKN 2 Palangka Raya
- 1.3.2.6 Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan resiko seks bebas berdasarkan sumber informasi pada remaja di SMKN 2 Palangka Raya

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk memberikan pengetahuan resiko dari seks bebas serta dapat melindungi remaja dari salahnya mendapatkan informasi yang tidak benar dan perilaku menyimpang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Orang Tua

Hasil ini dapat membuat peran kerjasama, pendidik, pendamping, dan pemantau dalam persoalan seksual anak. Belajar bertanggung jawab serta penyampaian materi yang sesuai dengan dapat dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan anak

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Hasil ini bisa untuk acuan serta masukan kepada pihak sekolah terutama kepada guru-guru dalam menurunkan perilaku seks bebas pada populasi siswa/siswi SMKN 2 Palangka Raya

1.4.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil ini bisa untuk penelitian bagi peneliti lain sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi selanjutnya terkait Pengetahuan dan Sikap tentang Seks Bebas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Konsep Dasar Remaja

2.1.1.1 Remaja

Remaja berasal dari bahasa Inggris *adolescence* yang diadopsi dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya bertumbuh (*to grow*) dan menjadi matang (*to mature*). Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak dan masa dewasa dimana terjadi perubahan secara fisik, biologis, psikologis, kognitif, psikososial yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Astuti, et al. 2018)

Menurut *World Health Organization (WHO)*, remaja adalah sebagai masa periode transisi antara masa kanak-kanak hingga dewasa yang dimulai pada usia 10 tahun sampai 19 tahun. Di masa ini, perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan, seperti fisik, psikologis, dan sosial. Biasanya remaja akan mengalami perubahan di bagian fisik yang akan sangat mencolok dan juga

berpengaruh pada perkembangan psikologisnya. Sedangkan di Peraturan Menteri Kesehatan RI NO.25, remaja merupakan penduduk yang dalam rentang usia di antara 10 tahun sampai 18 tahun. Ada juga, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan bahwa rentang usia untuk remaja adalah 10 tahun sampai 24 tahun dan yang belum menikah. Maka bisa diartikan bahwa remaja adalah masanya pergantian dari anak-anak menuju dewasa.

2.1.1.2 Klasifikasi

Menurut (Ajhuri, 2019) fase remaja dapat dikelompokkan dalam tahapan berikut ini, yaitu :

2.1.1.2.1 Masa Remaja Awal 12-15 Tahun

Di tahap ini remaja sudah mulai meninggalkan perannya sebagai anak-anak dan mengembangkan diri yang unik tidak tergantung pada orang tua inti dimasa ini adalah penerimaan pada bentuk dan kondisi fisik dengan adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2.1.1.2.2 Masa Remaja Tengah 15-18 Tahun

Di tahap ini berkembangnya kemampuan berpikir yang baru remaja sudah bisa mengarahkan dirinya sendiri (selfdirected) akan tetapi teman sebaya masih mempunyai peran yang penting. Di tahap ini remaja sudah mulai berkembang

kematangan keputusan awal yang bertujuan vokasional ingin dicapai. Penerimaan dari lawan jenis juga sudah penting bagi remaja.

2.1.1.2.3 Masa Remaja Akhir

Di tahap ini akan ditandai dengan persiapan diri untuk memasuki peran dewasa. Remaja akan berusaha memantapkan diri pada tujuan vokasional dan sense of personal identity, kemauan yang kuat untuk matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya maupun orang dewasa adalah ciri pada tahap ini.

2.1.2 Pubertas

Pubertas merupakan tahapan dimana seseorang dalam pertumbuhannya dimulai dari anak-anak berubah hingga menjadi seseorang yang aseksual ataupun menjadi seksual. Hal nya yang diungkapkan oleh root "masa puber merupakan tahapan dimana dalam proses tahapannya sendiri mengalami perubahan alat-alat seksual dan terpenuhinya dalam kemampuan melakukan reproduksi. fase ini ditandai dengan berubahnya bentuk dalam pertumbuhan somatis dan perspektif (Wulansari, 2020). Menurut (Hurlock, 2004) dalam penelitian (Alinea D. et al 2021), Masa pubertas digolongkan menjadi 3 yaitu; masa prapuber, masa puber, masa pascapuber. Pubertas sendiri dapat terjadi pada rentang di tahun pertama atau kedua saat remaja. Selama tahap ini, ciri-ciri seks sekunder dapat

berkembang dengan baik juga organ- organ seks mulai berfungsi secara baik. Perubahan fisik dialami dengan cepat nya menuju masa remaja. Kematangan seksual dialami dengan dimulainya perkembangan karakteristik seksual primer dan sekunder. Empat fokus utama perubahan fisik, yaitu:

2.1.2.1 Peningkatan pertumbuhan tulang rangka, otot, dan organ dalam

2.1.2.2 Perubahan yang spesifik untuk tiap jenis kelamin, seperti perubahan lebar bahu dan pinggul.

2.1.2.3 Perubahan distribusi otot dan lemak

2.1.2.4 Perkembangan sistem reproduktif dan karakteristik seks sekunder

2.1.3 Pengetahuan

2.1.3.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata "tahu", dalam "kamus besar bahasa Indonesia kata mengetahui berarti mengerti setelah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengetahui dan memahami" (Darsini & Fahrurrozi, 2019)

Sementara itu "Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya)". Tingkat fokus dan perhatian yang diarahkan pada suatu item pada saat penginderaan memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi pengetahuan. Selain itu,

sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (Arikhman, et al. 2019)

Pengetahuan adalah sumber utama dari kemampuan yang mudah dipelajari dan diidentifikasi. Orang yang memiliki pengalaman lebih banyak belum tentu orang tersebut mampu melakukan apa yang dia ketahui dengan baik. Menurut Sutrisno pengetahuan adalah kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya, seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan, mengemukakan bahwa pengetahuan adalah informasi yang dimiliki atau dikendalikan oleh orang-orang dalam bidang tertentu. (Suyudi, 2020)

2.1.3.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang tercakup dalam domain kognitif (Astuti, et al. 2018). Enam tingkatan yang dimaksud adalah :

2.1.3.2.1 Tahu (Know)

Tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau yang telah diterima.

2.1.3.2.2 Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar

tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar

2.1.3.2.3 Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

2.1.3.2.4 Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

2.1.3.2.5 Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada.

2.1.3.2.6 Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian–

penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria- kriteria yang telah ada.

Menurut Asbari & Novitasari (2021) tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh perilakunya, semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan seseorang semakin tinggi pula kesadarannya untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya.

Asumsi penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi kelas atau pendidikan siswa maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan. Hal ini juga bisa dilatarbelakangi oleh siswa yang sebelumnya sudah terlebih dahulu mendapatkan pelajaran mengenai penyakit yang ditimbulkan melalui seks bebas. Sedangkan siswa baru belum mendapatkan pelajaran serta juga belum bisa beradaptasi dengan perubahan lingkungan disekolah

2.1.3.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran dalam penelitian (Ratnasari 2017), Kualitas pengetahuan pada masing-masing tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan scoring, yaitu :

2.1.3.3.1 Baik, bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan.

2.1.3.3.2 Cukup, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan.

2.1.3.3.4 Kurang, bila subyek menjawab benar < 56% seluruh pertanyaan.

2.1.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Putri, 2022), faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu :

2.1.3.4.1 Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. (Putri 2022).

2.1.3.4.2 Informasi atau media

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan berbagai macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan individu jika sering mendapatkan informasi yang menambah wawasan dan pengetahuan (Wushta Bachruddin, 2017).

2.1.3.4.3 Sosial, budaya dan ekonomi

Individu yang memiliki sosial budaya yang baik maka pengetahuannya juga akan baik. Status

ekonomi individu juga mempengaruhi tingkat pengetahuan individu karena individu yang memiliki status ekonomi di bawah rata-rata maka individu tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. (Putri 2022).

2.1.3.4.4 Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu karena adanya interaksi timbal balik. Lingkungan yang baik akan membuat pengetahuan yang didapatkan juga baik. (Putri 2022)

2.1.3.4.5 Pengalaman

Pengalaman merupakan cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. (Putri 2022).

2.1.3.4.6 Usia

Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang. (Putri 2022).

2.1.4 Seks Bebas

2.1.4.1 Pengertian Seks Bebas

Seks adalah perbedaan badani atau biologis wanita dan laki-laki, yang sering disebut jenis kelamin. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku seksual baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis (Sarwono, 2010). Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan secara bebas, tanpa dibatasi oleh aturan-aturan tujuan yang jelas. (Suherni, et al. 2020)

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Seks Bebas

Faktor paling umum yang mempengaruhi perilaku seksual adalah umur pubertas, pengetahuan, sikap, harga diri, peran orang tua, peran teman sebaya, waktu luang, budaya dan gender serta peran media informasi. Remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarkan khususnya informasi seksual. (Ansar 2021).

Seks Bebas atau Seksual pranikah juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulandari, 2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas pada remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi antara lain terdorongnya hasrat remaja melakukan hubungan seksual dengan pasangan dan imajinasi remaja yang melakukan hubungan seksual dengan pasangan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah teknologi dan lingkungan (Wulandari, 2014)

Perkembangan teknologi saat ini begitu pesat, salah satu perkembangan teknologi yaitu internet. Informasi dapat kita temui melalui internet, sosial media (Youtube, Twitter, Instagram, Facebook, Telegram, Whatsapp, Live Bigo) serta situs website, sayangnya banyak remaja yang sering mengakses internet atau situs website untuk hal-hal yang negatif seperti mengakses situs-situs yang berbau seksual dan pornografi. Selain teknologi, lingkungan juga mempengaruhi remaja melakukan perilaku seks pranikah. Pergaulan yang terlalu bebas sering terjadi diantara remaja dan dapat membawa dampak buruk, pengaruh dari orang-orang disekitar akan mendorong remaja melakukan perilaku seks pranikah yang dapat berdampak buruk untuk dirinya dan orang lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seksual selain teknologi dan lingkungan adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat mendukung terjadinya perilaku seksual yang bisa terjadi pada remaja akibat dari rendahnya pengetahuan serta sempitnya wawasan tentang pendidikan seks yang benar. Remaja hanya bisa melihat, membaca, dan mendengarkan tentang seks tanpa tahu tata cara yang benar serta dampak dari perilaku seks yang menyimpang. Remaja yang melakukan hubungan seksual

sebelum menikah banyak diantaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan.

2.1.4.3 Resiko Seks Bebas

Edukasi tentang bahaya seks bebas pada remaja penting dilakukan sejak dini. Dengan begitu, mereka dapat terhindar dari perilaku seks bebas sekaligus dari bahayanya. Berikut ini beberapa bahaya seks bebas pada remaja yaitu :

2.1.4.3.1 Terkena Infeksi Menular Seksual (IMS)

Remaja yang terjerumus dalam seks bebas sangat rentan terkena infeksi menular seksual. Apalgijika mereka belum mendapat informasi, bahwa berganti-ganti pasangan dapat meningkatkan risiko IMS. Terlebih jika mereka tidak menggunakan kondom.

2.1.4.3.2 Tertular HIV

Resiko Infeksi Menular Seksual akibat seks bebas dapat berlanjut menjadi HIV. Resiko terinfeksi HIV lebih tinggi pada orang yang mengidap IMS. HIV dapat ditularkan melalui selaput lender penis, vagina, dan anus. Hal tersebut juga berpotensi menular melalui luka di tubuh.

2.1.4.3.3 Terkena Penyakit Kanker

Bahaya seks bebas pada remaja selanjutnya yaitu resiko penyakit kanker. Remaja perempuan yang sering berganti-ganti pasangan lebih beresiko mengalami kanker serviks. Sedangkan orang yang sering melakukan seks oral, beresiko tinggi terkena kanker mulut dan kanker tenggorokan.

2.1.4.3.4 Kehamilan Yang Tidak Diinginkan

Seks Bebas juga dapat meningkatkan resiko hamil di usia muda. Kehamilan tersebut tentu bukan diinginkan remaja. Apalagi tubuh remaja belum optimal untuk menanggung kehamilan, sehingga membutuhkan perhatian khusus. Bahaya tersebut dapat berlanjut pada komplikasi kehamilan yang rentan terjadi.

2.1.4.3.5 Depresi Pasca Persalinan

Bahaya kehamilan yang tidak diinginkan masih dapat berlanjut pada depresi pasca persalinan. Apalagi karena mereka belum siap dengan kondisi yang akan dijalani. Depresi tentu dapat mengganggu proses merawat bayi yang baru lahir dan menghambat perkembangan remaja yang sehat.

2.1.4.3.6 Putus Sekolah dan Gangguan Kesehatan Mental

Remaja yang menghadapi dampak ini, kecil kemungkinan untuk menyelesaikan sekolah. Selain itu,

mereka akan dihadapkan pada masalah finansial, tekanan lain yang berdampak buruk secara mental dan fisik. Besar juga kemungkinan remaja akan merasa sendiri dan terisolasi.

2.2 Dampak Seks Bebas

Menurut Sarwono (2012) dalam (Rini Andriani, *et al.* 10 maret 2022) dampak dari perilaku seksual yaitu :

2.2.1 Dampak psikologis

Remaja akan mengalami takut, cemas, perasaan marah, depresi, rendah diri, rasa bersalah dan berdosa

2.2.2 Dampak fisiologis

Dapat menyebabkan kehamilan pada remaja

2.2.3 Dampak sosial

Remaja akan dikucilkan, putus sekolah hingga mendapat tekanan dari masyarakat

2.2.4 Dampak fisik

Penyakit menular seksual akan berkembang di kalangan remaja hingga infeksi penyakit menular

2.3 Cara Mencegah Seks Bebas

Masalah seks bebas yang belakangan ini menjadi trend dikalangan remaja rentan terhadap resiko gangguan kesehatan seperti Infeksi Menular Seksual atau IMS, kehamilan yang tidak diinginkan, tindakan aborsi yang dapat membahayakan kondisi ibu dan janin. Melihat fenomena ini, perlu adanya upaya dalam mencegah dan mengatasi perilaku seks pranikah di

kalangan remaja. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi perilaku seks pranikah, antara lain meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan remaja, keterampilan menolak tekanan negatif dari teman, meningkatkan religiusitas remaja yang baik, pengaturan peredaran media pornografi, pendidikan seksual bagi remaja yang melibatkan peran sekolah, pemerintah dan lembaga non pemerintah (Handayani et al., 2020)

Menurut data Gischa, S. (2023) ada beberapa metode pencegahan seks bebas untuk membantu mengatasi masalah tersebut , yaitu :

2.3.1 Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha

Esa untuk membentengi diri

2.3.2 Menyalurkan minat, bakat, dan potensi pada posisi aktivitas waktu

luang, seperti mengikuti ekstrakurikuler, kursus, dan lain-lain

2.3.3 Jangan pernah berhenti selalu terbuka pada teman, guru, dan orang

tua sampai mereka memahami semua aktivitas kita

2.3.4 Lebih mengenal bahaya umum dan dampak pergaulan bebas seperti

penyakit menular seksual dan kondisi serupa lainnya

2.3.5 Berani mengatakan tidak pada seks bebas

2.4 Peran Nakes

Menurut Schima (1960), kemampuan Nakes di dalam mengarahkan ulang edukasi seksual pada anak bisa disandarkan setidaknya pada 2 kemampuan dasar Nakes lainnya yaitu :

- 2.4.1 Nakes harus mendasarkan edukasi seksual yang baru dari kegusaran dan keterbatasan orang tua di dalam mengatasi masalah seksual anak
- 2.4.2 Nakes harus mampu memetakan tahap ketertarikan setiap anak dalam melihat fenomena seksual yang biasa dijadikan secara aktual.
- 2.4.3 Nakes hanya salah satu dari sekian banyaknya elemen penting lain dalam mengenalkan edukasi seksual. Dalam hal ini yang terpenting adalah masyarakat luas, khususnya orang tua perlu membuka mata terkait potensi beberapa profesi dalam menuntaskan dilema penyampaian edukasi dan implikasi seksual bagi penerus generasi kita. (Falasifah & Faudyan, 2022)

2.4 Perilaku

2.4.1 Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar dari karakteristik individu.

2.4.2 Klasifikasi Perilaku

Menurut (Notoatmodjo 2018) dilihat dari bentuk terhadap respon terhadap stimulus, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

2.4.2.1 Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk “unobservable behavior” atau “covert behavior” yang dapat diukur dari pengetahuan dan sikap.

2.4.2.2 Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi apabila respons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau “*observable behavior*”.

2.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut (Rusmanto 2013) mengatakan bahwa perilaku itu sendiri ditentukan dan terbentuk dari 3 faktor, yaitu:

2.4.3.1 Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pengaruh pengetahuan terhadap sikap dan perilaku. Kepercayaan, keyakinan, serta nilai-nilai tidak diteliti karena kurangnya keberagaman dari faktor tersebut.

2.4.3.2 Faktor-faktor pemungkin (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya

fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil faktor pemungkin dikarenakan sudah tersedianya faktor-faktor pemungkin tersebut. Faktor pemungkin yang sudah tercukupi secara keseluruhan adalah tercukupinya obat pencegah filariasis untuk seluruh masyarakat.

2.4.3.3 Faktor-faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factor*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti tidak meneliti faktor penguat karena faktor ini dianggap sama pada seluruh penduduk. Hal ini digambarkan dengan petugas kesehatan mendatangi seluruh masyarakat sebagai upaya jemput bola, tidak menunggu kedatangan masyarakat.

2.4.4 Perilaku Seksual

Menurut Wulandari (2020) perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksual bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Kemudian perilaku seksual juga merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual

atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai bentuk perilaku.

2.4.5 Perilaku Seks Pra nikah (Seks Bebas)

Menurut Sarwono, seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual berisiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan bersenggama (sexual intercourse), perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri. Perilaku seks pranikah juga diartikan sebagai aktivitas fisik yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi kepada lawan jenisnya di luar ikatan pernikahan.

Perilaku seks diluar nikah pada remaja bisa terwujud kedalam hal yang positif maupun negatif, perilaku negatif kecenderungan mendukung seks diluar nikah sedangkan perilaku positif kecenderungan menghindari sikap dan perilaku seks diluar nikah pada remaja. Perilaku positif adalah aktifitas siswa untuk tidak berperilaku seksual pra nikah (berpegangan tangan, berciuman bibir, ciuman lidah, menyentuh alat kelamin, saling menggesekkan alat kelamin, melakukan hubungan seksual, melakukan hubungan seksual) dan melakukan kegiatan positif (mengikuti kegiatan remaja masjid, OSIS dan berolahraga). Perilaku negatif adalah aktifitas siswa dalam

memenuhi dorongan seksual (berpegangan tangan, berciuman bibir, ciuman lidah, menyentuh alat kelamin, saling menggesekkan alat kelamin, melakukan hubungan seksual) dan tidak melakukan kegiatan positif (mengikuti kegiatan remaja masjid, OSIS dan berolahraga).

2.4.6 Bentuk-Bentuk Peilaku Seks Bebas

Bentuk perilaku seks bebas antara lain yaitu:

2.4.6.1 *Kissing*, berciuman berupa pertemuan bibir dengan bibir pada pasangan lawan jenis yang didorong oleh hasrat seksual.

2.4.6.2 *Necking*, bercumbu tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama.

2.4.6.3 *Petting*, upaya membangkitkan dorongan seksual dengan cara bercumbu sampai menempelkan alat kelamin, dan menggesek- gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama.

2.4.6.4 *Sexual intercourse*, terjadi kontak melakukan hubungan kelamin atau persetubuhan (Sarwono, 2002, Desmita, 2005).

2.4.7 Perilaku Pencegahan Seks Bebas atau Seks Pranikah

Pencegahan seks pra nikah pada remaja dapat dicegah dengan cara menghindari kontak dengan benda pornografi, berpacaran dengan tidak dibiarkan tenggelam dalam rangsangan seks yang menggoda, tidak membiarkan zona erotis dirangsang, mengingatkan

bahaya seks pra nikah, bila ada teman berada dalam situasi yang menjurus ke hubungan seks pra nikah, menciptakan kelompok yang mampu saling menahan dorongan seks, menumbuhkan peran serta masyarakat untuk saling mengawasi adanya peluang terjadinya hubungan seks pra nikah, mendekatkan diri kepada Tuhan dan berdoa, tidak berduaan di tempat sepi, menumbuhkan sifat jujur pada diri sendiri, memperbaiki cara berkomunikasi dengan orang lain untuk menciptakan hubungan komunikasi yang nyaman dengan masyarakat, berpacaran yang sehat, dan sebagai motivator.

Upaya pencegahan hubungan seks pra nikah dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

2.4.7.1 Meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan remaja

Sebagai orang tua hendaknya bersikap terbuka terhadap masalah seksual, sehingga bisa menjadi tempat curhat bagi anak yang membutuhkan informasi seksual. Sikap dan perilaku orang tua juga berperan sebagai contoh atau teladan anaknya dalam menyikapi hubungan seks pra nikah.

2.4.7.2 Keterampilan Menolak Tekanan Negatif dari Teman

Teman sebaya atau teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Untuk itu remaja perlu berinisiatif dalam melakukan penolakan terhadap ajakan teman yang mengarah ke hal yang negatif atau lebih amannya, perlu memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam

bergaul sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap hubungan seks pra nikah.

2.4.7.3 Meningkatkan religious remaja yang baik

Ajaran agama untuk remaja sebaiknya tidak hanya dikhotbahkan akan tetapi diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang nyata yang dikaitkan dengan dengan masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan remaja (misalnya masalah kesehatan reproduksi dan seksual). Dari kegiatan yang nyata akan membentuk sikap remaja yang bijaksana khususnya dalam menyikapi hubungan seks pra nikah.

2.4.7.4 Pembatasan atau Pengaturan Peredaran Media Pamografi

Diharapkan media member manfaat yang positif yaitu lebih menampilkan pesan-pesan seksualitas yang mendidik, karena sebenarnya media dapat dimanfaatkan sebagai media yang ampuh dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas. Dengan informasi yang positif maka akan membawa dampak positif pula pada sikap dan perilaku remaja.

2.4.7.5 Promosi tentang kesehatan seksual bagi remaja yang melibatkan peran sekolah, pemerintah dan lembaga non pemerintah

Siswa perlu memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada dalam memberikan pendidikan seks untuk siswa. Lembaga pemerintah ataupun lembaga non pemerintah perlu mengadakan seminar mengenai kesehatan seksual remaja dan pendidikan seksual secara keseluruhan. Penyampaiannya perlu dibuat secara menarik agar siswa secara sadar diri dapat mengambil sikap terhadap hubungan seks pra nikah secara bijaksana dengan sendirinya tanpa paksaan dari siapapun, karena kesadaran diri dari remaja itu sendiri merupakan cara yang paling penting dalam mencegah hubungan seks pra nikah.

Upaya pencegahan yang dilakukan remaja agar tidak melakukan seks pra nikah diantaranya, menahan diri, mencari sumber informasi tentang seks pra nikah, meningkatkan kereligiusan, melakukan hal-hal yang positif, dan bergaul dengan teman yang tidak menjerumuskan ke hal yang negatif.²⁵ Menurut Rahmawati dalam penelitiannya, upaya perilaku pencegahan seks pra nikah yaitu tidak pacaran, harus pintar memilih pergaulan yang baik, lebih memperkuat iman dan memperbanyak ibadah, membatasi pertemanan, jika mempunyai pacar hanya untuk penyemangat belajar, tidak melihat film porno, jangan mencari teman laki-laki yang mempunyai perilaku buruk, tidak pulang larut malam, lebih konsisten dengan prinsip pada diri sendiri, menambah pengetahuan tentang bahaya perilaku seks pra nikah,

memperluas pergaulan, dan aktif dalam melakukan kegiatan sosial/hobi.

Menurut PKBI, BKKBN, UNFPA, pencegahan seksual pra nikah dapat dilakukan dengan cara:

2.4.7.1 Menerima diri secara positif (mampu) menerima diri apa adanya.

2.4.7.2 Mengendalikan diri (menggunakan akal pikiran atau rasional ketimbang menuruti perasaan atau emosi negatif).

2.4.7.3 Menjauhkan diri dari hal-hal yang menimbulkan hasrat seksual, mengalihkan diri pada hal-hal yang positif atau produktif seperti, berolahraga, berorganisasi, mengembangkan hobi dan lain-lain, mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat.

2.4.7.4 Membina relasi heteroseksual yang sehat, bertanggung jawab, alami dan bertujuan positif memulai komunikasi membentuk komitmen bersama.

2.4.7.5 Mendekatkan diri pada Tuhan dan berusaha menghayati norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku.

2.5 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja

Tentang Seks Bebas Sesuai Variabel Penelitian

2.5.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat dilihat dari tanda biologis yang dimilikinya, dalam membedakan dapat dilakukan seperti, manusia berdasarkan

golongan laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya. Dalam tingkah laku seksual, memiliki perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Perbedaan yang dimiliki disebabkan biasanya dimulai dari faktor biologis, dan sosial. Secara biologis laki laki lebih mudah terangsang dan mengalami ereksi dan orgasme dibandingkan dengan perempuan. Nafsu yang diperoleh memiliki perasaan yang menyenangkan dengan adanya hubungan tersebutlah terjadinya masturbasi dan seperti onani. Secara sosial laki laki cenderung lebih bebas dibandingkan perempuan. Dalam hubungan dengan lawan jenis, laki laki cenderung agresif sedangkan perempuan cenderung lebih pasif (Handayani, 2021).

Penelitian (Ernawati, 2018) dalam penelitiannya menyatakan hampir sebagian dari kebanyakan dalam pengetahuan baik perempuan berdasarkan penelitannya yang telah dilakukan ketimbang pengetahuannya laki-laki, adanya faktor pengetahuan ini kedepannya akan sangat memiliki efek samping seperti pada perilaku remaja yang mengarah pada tindakan seksual.

2.5.2 Pendidikan Ibu

Menurut (Pramana, et al. 2019) menyatakan bahwa faktor Pendidikan yang minim merupakan suatu hal yang mengancam dan mendorong seseorang dalam berpikirnya dalam suatu suatu masyarakat, baik pendidikan orang tua maupun si anak sendiri. Pengetahuan sangat berkaitannya dengan pendidikan seseorang yang

mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka seseorang tersebut mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan luas.

Tingginya ilmu seseorang sudah pasti berefek pada tahapan seseorang dalam perubahan perilaku sehingga dilakukan yang sejalan dalam perihal permasalahan yang dijalannya. Seseorang mampu memiliki pengetahuan tinggi dalam suatu hal, tentu pastinya mudah menaklumi tingkah laku yang lebih baik, sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan minim justru membuatnya lebih sulit dalam hal memahami perilaku baru dengan baik. Seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentu akan mendapatkan sikap yang positif atau menolak adanya perilaku seks bebas dan sebaliknya dengan adanya hal ini, pengetahuan kurang akan menimbulkan sikap yang negatif atau mendorong adanya tingkah laku seputar seks bebas (Yuliastini et al. 2020)

Didalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan seseorang. Pola pikir seseorang yang tinggi dan luas dengan hal tersebut, dapat membuat seseorang berpikir dalam bertindak terutama berani untuk menolak hal-hal yang mengarah kepada perbuatan seperti melakukan hubungan seksual sebelum menikah yang dianggap sebuah penyimpangan. Tetapi, perlu diperhatikan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah bukan berarti tingkat pengetahuan rendah

sesuai pernyataan dalam penelitian Septyasrini dan Rahayuningsih (2017).

Upaya dalam mendidik dan merawat anak tidak terlepas dari peran orang tua khususnya ibu karena ibu yang bertanggung jawab dalam mengasuh anak faktor yang paling penting dalam penyelenggara merawat dan mendidik anak diantaranya adalah pendidikan ibu. pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan, kondisi social ekonomi keluarga, ketersediaan bahan pangan, serta hubungan emosional anggota keluarga yang lain yang tercermin dalam suatu kebiasaan (Numaliza and Herlina 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis Chi Square diketahui ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian pernikahan dini (p -value : 0,000). Diketahui responden yang memiliki ibu dengan pendidikan rendah memiliki risiko untuk melakukan pernikahan usia dini pada anaknya sebesar 9,821 kali dibandingkan pada responden yang memiliki ibu dengan pendidikan tinggi (OR=9,821, 95% CI :4,657- 20,714). Pendidikan ibu merupakan sebuah aspek yang penting untuk mendidik anak untuk berkembang dan berfikir secara mandiri. Sehingga tinggi rendahnya tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang akan diwariskan oleh anaknya. (Dwinanda, Wijayanti, and Werdani 2017)

Keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama sedini mungkin, memberikan pengetahuan tentang bahaya perilaku

seks dan mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak remajanya, dapat mengurangi perilaku remaja yang menyimpang utamanya pergaulan bebas. Hasil penelitian Jerman P, dkk 2010, bahwa orang tua yang tinggal bersama anak remajanya memiliki kesempatan berkomunikasi dengan baik setiap hari, dan orang tua dapat memainkan peran penting dalam perkembangan anak mereka, pendidikan seksual dapat mengurangi perilaku salah bagi remaja (Sanjiwani and Pramitaresthi 2021)

2.5.3 Pekerjaan Ibu

Pekerjaan adalah hal yang semestinya harus tercuupi, dan dikerjakan untuk memperoleh sesuatu yang justru mampu mencukupi dalam proses kehidupannya dan kehidupan keluarga. Bekerja pada semestinya adalah aktivitas yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman ataupun juga pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Savitry S. et al. 2017)

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengidentifikasi jika ibu yang tidak bekerja memiliki interaksi yang lebih banyak ke anak dirumah daripada ibu yang bekerja. Dalam hal ini, untuk memberikan pengetahuan seputar seks edukasi kepada anak lebih banyak ketimbang ibu yang bekerja. Tetapi secara tidak langsung ibu yang tidak bekerja dan bekerja tidak menutup kemungkinan dua-dua nya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Rahma, et al. 2017)

2.5.4 Status Tempat Tinggal

Status tempat tinggal adalah kediaman seseorang untuk tinggal. Status tempat tinggal remaja sering dijumpai dengan tinggal dengan orang tua atau wali, kost, atau pu dengan rumah sendiri. Remaja yang tinggal di suatu kost ketika melakukan hubungan asmara tentu pasti mengarah dan tertuju untuk melakukan perilaku seksual dalam memenuhi dorongan seksualnya karena jauh dari pengawasan orang tua (Handayani, 2013).

Penelitian (Rahmanian, et al. 2022) sejalan dengan penelitian dimana remaja yang tinggal dikost cenderung juga memainkan perilaku seksual untuk dapat memacunya dalam melakukan hubungan seksualnya yang jauh dari pengawasan orang tua sehingga justru dengan adanya pengetahuan remaja yang tinggal sendiri tentu jauh akan berbeda dengan pengetahuan yang tinggal bersama orang tua. Remaja yang hidup bersama orang tua mendapatkan dukungan, pengawasan dan kontrol dari orang tua terutama pengawasan dan kontrol mengenai perilaku seksual remaja.

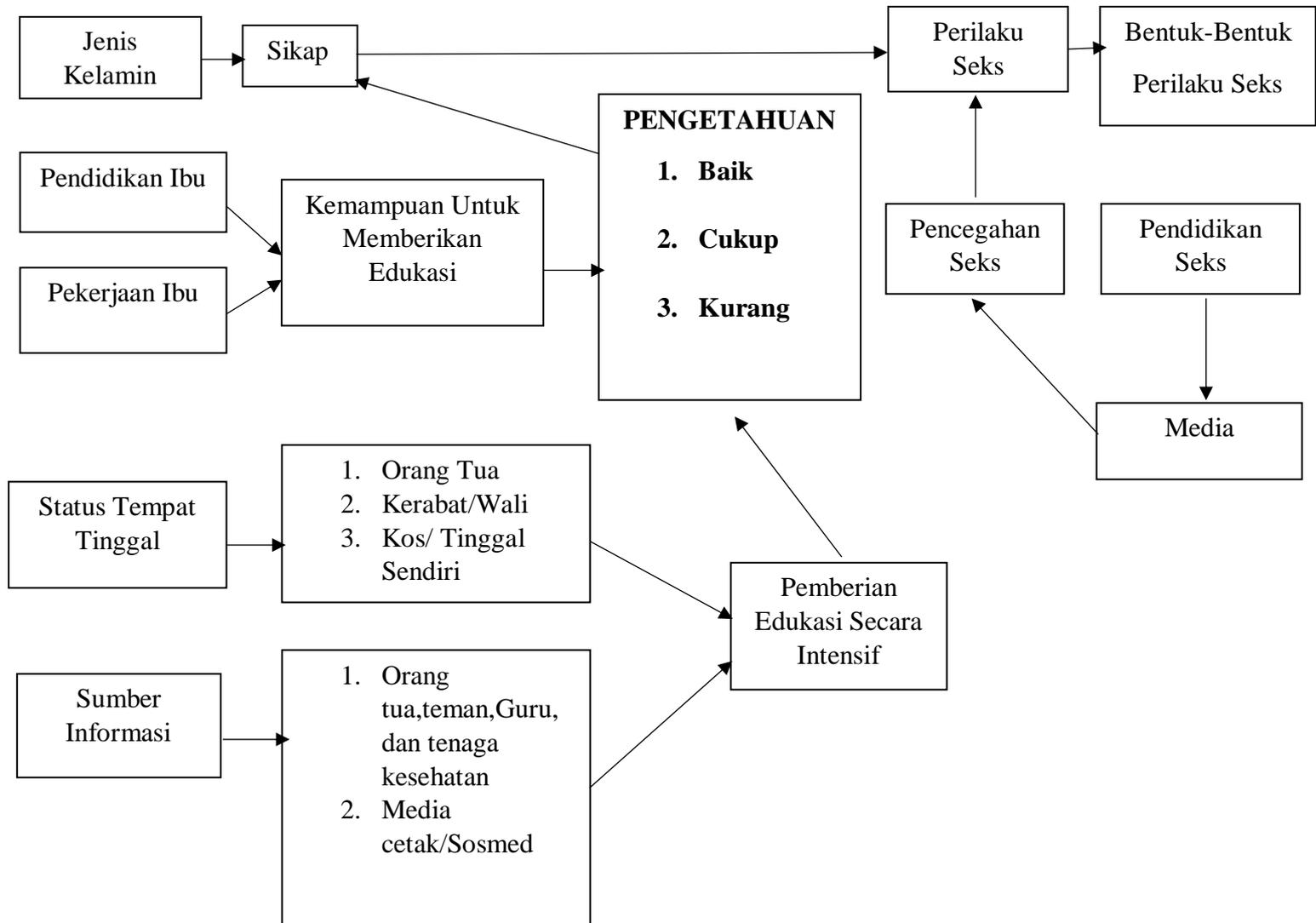
2.5.5 Sumber Informasi

Perihal perubahan perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh. Di zaman ini dalam mendapatkan informasi sudah sangat jelas diperlukan apalagi oleh masyarakat sekitar, informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber bisa dari individu misal teman, orang tua, guru, tenaga kesehatan, juga dari

kelompok seperti organisasi, LSM, perkumpulan remaja, dan sebagainya. Hal ini, pada zaman sekarang, termasuk golongan bidang kesehatan, masyarakat pastinya melihat dengan baik bagaimana perihal informasi menjadi hal didalam perubahan perilaku kesehatan, yaitu dengan adanya komunikasi kesehatan masyarakat (Kuswandi & Rumiaturun 2019).

Dalam penelitian (Chaerul and Nurlinada 2022) sejalan dengan penelitian karena dalam penelitiannya menyatakan jika pengetahuan tentang resiko seks bebas diperoleh karena sering membaca buku atau koran yang menjelaskan tentang perilaku seks bebas diusia remaja yang kian marak terjadi saat ini. Selain itu pula remaja mengetahui perilaku seks bebas melalui media online yang membahas perilaku dan dampak dari seks bebas dan terlibatnya orang tua dalam memberikan nasehat-nasehat tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku seks bebas di usia remaja, sehingga orang tua merasa bahwa untuk mencegah tidak terjadinya perilaku seks bebas pada anak usia remaja maka orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengingatkan pergaulan yang baik di usia remaja. Sehingga dengan adanya keterpaparan dari media cetak ataupun social media diharapkan pengetahuan remaja menjadi jauh lebih meningkat.

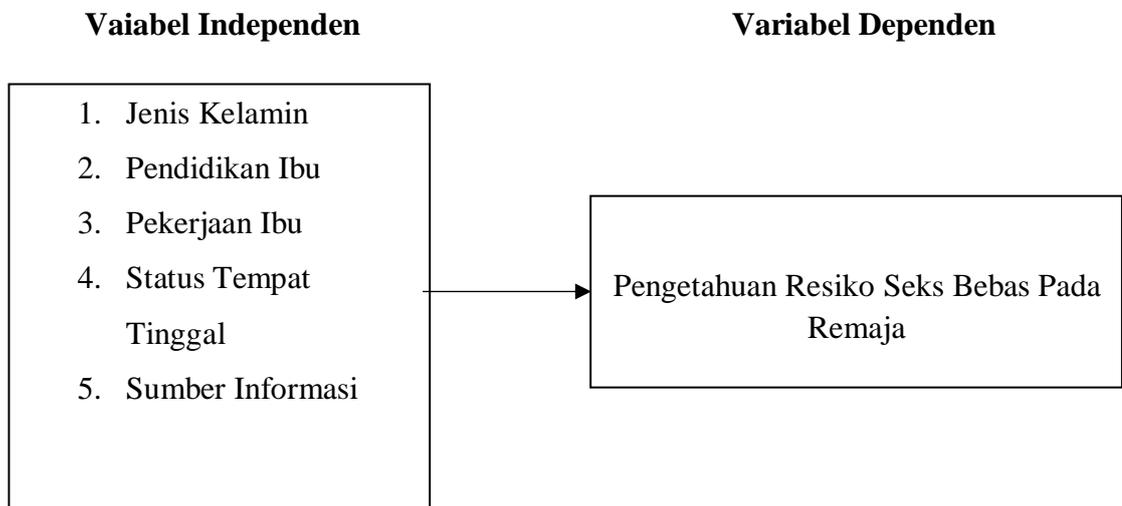
2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi dari Penelitian (Dianda 2019) (Cahyani et al 2019) (Minardo & Rini 2021) (Adityaningrum 2021) (Motu et al 2017) (Sarwono 2016) (Santrock 2012)

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis/Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif Kuantitatif*. penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti. Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan mengenai resiko seks bebas pada remaja di SMKN 2 Palangka Raya (Rosliani 2017).

Pada penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana "Gambaran Pengetahuan Resiko Seks Bebas Pada Remaja Kelas Di SMKN 2 Palangka Raya" berdasarkan jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status tempat tinggal, dan keterpaparan informasi.

3.2 Lokasi dan Waktu

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 2 Palangka Raya

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan februari – Mei 2024

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi di dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/siswi kelas XI SMKN 2 Palangka Raya yang berjumlah 100 orang yang berasal dari 8 kelas.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagai unsur populasi yang dijadikan objek atau bahan subjek penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 100 remaja SMKN 2 Palangka Raya. Perhitungan sampel ini menggunakan teknik Slovin.

Rumus untuk menentukan sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel/jumlah populasi

N: ukuran populasi

d: tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan

Berdasarkan rumus diatas maka besar sampel pada penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(d)^2} \\
 &= \frac{100}{1 + (0,05)^2} \\
 &= \frac{100}{1 + 100(0,0025)} \\
 &= \frac{100}{1,25} = 80 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel/jumlah populasi

N: ukuran populasi

d: tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel yang didapatkan dengan total populasi 100 adalah 80 sampel. Jadi, dari semua populasi remaja siswa/siswi Kelas XI Di SMKN 2 Palangka Raya didapatkan 80 sampel responden.

Tabel 3.1 Jmlah Sampel Kelas

No	Kelas	No	Kelas
1	XI AKL 1 = 10	5	XI MPLB 1 = 10
2	XI AKL 2 = 10	6	XI MPLB 2 = 10
3	XI AKL 3 = 10	7	XI MPLB 3 = 10
4	XI AKL 4 = 10	8	XI MPLB 4 = 10
Total			80

Berdasarkan perhitungan dari rumus *Proporsional random sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 80 peserta didik.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyoni, 2015).

Pada variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja mengenai seks bebas, dan variabel independennya adalah pengetahuan, jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status tempat tinggal dan keterpaparan informasi.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat di dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Definisi operasional perlu dilakukan sebagai batasan untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi (Sugiyono, 2015).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Dependen	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Pengetahuan	Pengetahuan remaja tentang seks bebas mencakup pengertian, dan apa saja bentuk-bentuk dalam seks bebas	Mengisi Kuesioner	Kuisisioner <i>Checklist</i> Dengan skor Benar = 1 Salah = 0	1. Baik: (76-100%) 2. Cukup: (56-75%) 3. Kurang (<56%)	Ordinal

No	Variabel Independen	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Jenis Kelamin	Sifat atau keadaan yang membedakan dua individu yang berbeda jenis	Mengisi Kuesioner	Kuisisioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
2.	Pendidikan Ibu	Pendidikan formal yang terakhir ditamatkan dan mempunyai ijazah	Mengisi Kuesioner	Kuisisioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. PT	Ordinal
3.	Pekerjaan Ibu	Pekerjaan merupakan tentang yang dilakukan seseorang sehingga memperoleh penghasilan	Mengisi Kuesioner	Kuesioner	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	Nominal
4.	Status Tempat Tinggal	Kediaman seseorang untuk tinggal	Mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Orang tua 2. Kerabat/Wali 3. Kos/Tinggal sendiri	Nominal
5.	Sumber Informasi	Tempat remaja mendapatkan informasi mengenai resiko seks bebas	Mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Orang tua, Teman, Guru, dan tenaga kesehatan 2. Media cetak/Sosmed	Nominal

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menjadi alat dan bahan disebut dengan instrumen. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, yang diberikan kepada responden terdiri dari beberapa pertanyaan sehingga responden hanya perlu memberi jawaban tanda checklist pada jawaban yang dianggap benar. Kuesioner berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang seks bebas. Kuesioner berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang seks bebas. Kuesioner yang akan digunakan yaitu kuesioner yang mengadopsi dari penelitian yang telah dilakukan (Suherni, 2020).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan Seks Bebas

No	Kategori	Nomor Soal	Jumlah
1	Pengertian Seks	1,2,3	3
2	Perilaku Seks Bebas	4,5,6,7,8,9	6
3	Jenis perilaku seks bebas	10,11,12	3
4	Faktor yang mempengaruhi seks bebas	13,14,15,16,17,18,19	7
5	Dampak seks bebas	20,21,22,23,24,25,26,27	8
6	Penyimpangan perilaku seks	28,29,30,31,32	5
7	Cara menghindari seks bebas	33,34,35,36,37,38	6
Jumlah			38 Soal

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diambil secara langsung dari responden dengan cara menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan responden dalam suatu ruangan, kemudian responden diminta mengisi kuesioner untuk mengetahui pengetahuan tentang seks bebas. Untuk variabel jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status tempat tinggal, dan sumber informasi responden diminta untuk mengisi kuesioner bagian depan dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, responden diminta mengisi kuesioner dengan cara memberi tanda checklist pada salah satu pilihan yang tertera di belakang pertanyaan.

3.7 Etika Penelitian

3.7.1 Mengurus surat permohonan izin penelitian dari pihak Poltekkes
Kemenkes Palangka Raya

3.7.2 Persetujuan Penelitian dari SMKN 2 Kota Palangka Raya

3.7.3 *Informed consent*

3.7.4 Mempersiapkan alat untuk penelitian yang terdiri dari kuisisioner

3.7.5 *Annonimity* (kerahasiaan nama responden) responden tidak diharuskan untuk mencantumkan nama pada lembar kuesioner atau nama dicantumkan dalam inisial huruf, kemudian lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

3.7.6 *Confidentiality* (kerahasiaan) yaitu memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

3.7.7 Setiap responden setelah diminta datanya diberikan cenderamata.

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

3.8.1.1 Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data pada tabel yang diperoleh atau dikumpulkan dari para responden di SMKN 2 Palangka Raya, yang dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahan pengisian. Data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya agar disesuaikan dan memenuhi kriteria, dilihat apakah urutannya terdapat kesalahan dan pengisian serta bagaimana konsekuensi kejelasan editing dapat dilakukan pada saat pengumpulan data atau pada saat data terkumpul.

3.8.1.2 Coding

Coding adalah suatu kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan sehingga memudahkan proses memasukkan data di komputer.

3.8.1.3 Scoring

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan skor disetiap variabel pada kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengetahuan tentang seks bebas dinilai melalui pertanyaan responden terhadap pengetahuan tentang seks bebas yang berjumlah 38 item pertanyaan yang dipilih dengan jawaban Benar atau Salah. Jawaban benar akan diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

3.8.1.4 Entry

Entry yaitu proses memasukkan data kedalam kategori tertentu untuk dilakukan analisis data.

3.8.2 Analisis Data

Data yang diambil kemudian diteliti secara univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Setelah semua data terkumpul, data tersebut diolah secara manual, kemudian hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram.

Dengan mengumpulkan data, mengelompokkan data, masukkan data dalam diagram yang berisi frekuensi dan kemudian dihitung distribusinya dan dalam bentuk narasi. Menurut Notoadmodjo (2010) caranya yaitu dengan membagikan frekuensi kejadian (t) dengan populasi (a) dan dikalikan 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

f = frekuensi kejadian

n = populasi penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMKN 2 Palangka Raya merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di di Jl. RA. Kartini No. 3, Langkai, Kecamatan Pahandut, kota Palangka Raya, dan merupakan salah satu SMK dengan bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen yang sudah berakreditasi A. Jurusan atau Peminatan yang tersedia meliputi Akuntansi, Bisnis Digital, dan Manajemen Perkantoran.



Gambar 4.1 Lokasi SMKN 2 Kota Palangka Raya

Sumber : *Data Primer 2024*

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan dalam hal ini memakai data primer yang diperoleh secara langsung kepada peserta didik di SMKN 2 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*

dengan responden dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 80 orang penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan resiko seks bebas pada remaja di SMKN 2 Palangka Raya dengan menggunakan variable berdasarkan jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status tempat tinggal, dan sumber informasi. Hasil penelitian disajikan dalam table distribusi frekuensi.

4.2.1 Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Bebas di SMKN 2 Palangka Raya

Pengetahuan merupakan salah satu variable yang diteliti. Pada penelitian ini, pengetahuan responden akan ditinjau dari beberapa aspek yaitu jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status tempat tinggal, sumber informasi.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Bebas di SMKN 2 Palangka Raya

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	26	32,4
Cukup	33	41,3
Kurang	21	26,3
Total	80	100,00

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.1 menunjukkan tingkat pengetahuan remaja mengenai seks bebas berdasarkan dengan kategori baik dengan jumlah 26 orang responden (32,4%), kategori cukup 33 orang responden (41,3%), dan kategori kurang 21 orang responden (26,3%).

4.2.2 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Status Tempat Tinggal, Sumber Informasi

Tabel 4.2 Tabulasi Silang Pengetahuan Resiko Seks Bebas Pada Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin di SMKN 2 Palangka Raya

Jenis Kelamin	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Laki-laki	12	15,0	13	16,3	18	22,5	43	53,8
Perempuan	14	17,4	20	25,0	3	3,8	37	46,2
Jumlah	26	32,4	33	41,3	21	26,3	80	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan distribusi Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin mayoritas berada pada jenis kelamin laki-laki yaitu 43 responden (53,8%) dengan pengetahuan kurang 18 orang (22,5%), diikuti pengetahuan cukup 13 orang (16,3%), dan pengetahuan baik 12 orang (15,0%). Dan berjenis kelamin perempuan 37 orang dengan pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (25,0%), pengetahuan baik 14 orang (17,4%), dan pengetahuan kurang 3 orang (3,8%)

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Berdasarkan Pengetahuan Resiko Seks Bebas Remaja Berdasarkan Pendidikan Ibu di SMKN 2 Palangka Raya

Pendidikan Ibu	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
SD	3	3,8	3	3,8	10	12,4	16	20,1
SMP	5	6,3	7	8,8	5	6,3	17	21,4
SMA	11	13,5	18	22,4	5	6,3	34	42,1
PT	7	8,8	5	6,3	1	1,3	13	16,4
Jumlah	26	32,4	33	41,3	21	26,3	80	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan distribusi Tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan ibu mayoritas berada pada pendidikan SMA yaitu 34 orang (42,1%) dengan pengetahuan cukup 18 orang (22,4%), pengetahuan baik 11 orang (13,5%), dan pengetahuan kurang 5 orang (6,3%). Dan diikuti oleh pendidikan SMP sebanyak 17 orang dengan pengetahuan cukup 7 orang (8,8%), pengetahuan baik 5 orang (6,3%), dan pengetahuan kurang 5 orang (6,3%). Dan dilanjutkan pendidikan SD sebanyak 16 orang dengan pengetahuan kurang 10 orang (12,4%), pengetahuan cukup 3 orang (3,8%), dan pengetahuan baik 3 orang (3,8%), dan diakhiri dengan pendidikan di PT sebanyak 13 orang dengan pengetahuan baik 7 orang (8,8%). Pengetahuan cukup 5 orang (6,3%), dan pengetahuan kurang 1 orang (1,3%).

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Pengetahuan Resiko Seks Bebas Remaja Berdasarkan Pekerjaan Ibu di SMKN 2 Palangka Raya

Pekerjaan Ibu	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Ibu Bekerja	4	5,0	6	7,5	6	<u>7,5</u>	16	20
Ibu Tidak Bekerja	22	27,4	27	33,8	15	18,8	64	80
Jumlah	26	32,4	33	41,3	21	26,3	80	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas didapatkan distribusi Tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas tidak bekerja yaitu 64 orang (80%) dengan pengetahuan cukup 27 orang (33,8%), diikuti pengetahuan baik 22 orang (27,4%), dan pengetahuan kurang 15 orang (18,8%). Dan ibu bekerja sebanyak 16 orang dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (7,5%), pengetahuan kurang 6 orang (7,5%), dan pengetahuan baik 4 orang (5,0%).

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Berdasarkan Pengetahuan Resiko Seks Bebas Pada Remaja Berdasarkan Status Tempat Tinggal di SMKN 2 Palangka Raya

Status Tempat Tinggal	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Orang Tua	20	25,0	25	31,3	3	3,7	48	60
Kerabat/Wali	6	7,4	4	5,0	3	3,8	13	16,2
Kos/Tinggal sendiri	0	0	4	5,0	15	18,8	19	23,8
Jumlah	26	32,4	33	41,3	21	26,3	80	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas didapatkan distribusi Tingkat pengetahuan berdasarkan status tempat tinggal mayoritas tinggal bersama orang tua yaitu 48 orang (60%) dengan pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (31,3%) pengetahuan baik 20 orang (25,0%), diikuti pengetahuan kurang 3 orang (3,7%), dan diikuti dengan tinggal di kos/rumah sendiri sebanyak 19 orang (23,8%) dengan pengetahuan kurang 15 orang (18,8%), pengetahuan cukup 4 orang (5,0%), dan yg tinggal bersama kerabat/wali sebanyak 13 orang (16,2%), dengan pengetahuan baik 6 orang (7,4%), pengetahuan cukup 4 orang (5,0%), dan pengetahuan kurang 3 orang (3,8%).

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Pengetahuan Resiko Seks Bebas Berdasarkan Sumber Informasi di SMKN 2 Palangka Raya

Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Orang tua,Teman Guru,Nakes	7	8,8	12	15,0	3	<u>3,8</u>	16	27,6
Media Cetak/Sosmed	19	23,6	21	26,3	18	22,5	64	72,4
Jumlah	26	32,4	33	41,3	21	26,3	80	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas didapatkan distribusi Tingkat pengetahuan berdasarkan sumber informasi mayoritas dari media cetak/sosmed yaitu 64 orang (72,4%) dengan pengetahuan cukup 21 orang (26,3%), pengetahuan baik 19 orang (23,6%), dan pengetahuan kurang 18 orang (22,5%). Sedangkan yang dari orang tua,teman,guru,nakes sebanyak 16 orang dengan pengetahuan cukup 12 orang (15,0%), pengetahuan baik 7 orang (8,8%), dan pengetahuan kurang 3 orang (3,8%)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Bebas

Berdasarkan tabel dengan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan jika mayoritas dengan pengetahuan kategori baik sebanyak (32,4%), cukup (41,3%), dan hanya sebagian kecil yang termasuk didalam kategori pengetahuan kurang (26,3%). Pengetahuan sendiri berasal dari kata "tahu", dalam "kamus besar bahasa Indonesia kata mengetahui berarti mengerti setelah melihat (menyaksikan, mengalami,

dan sebagainya), mengetahui dan memahami" (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Febriyana et al. 2022) "Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan mengarah ke perilaku yang mengarah ke seks bebas di SMK Kota Tangerang Selatan" menyatakan didalam penelitiannya, jika pengetahuan dari 95 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang seks bebas dengan kategori cukup berjumlah 53 responden (55,8%), kategori baik berjumlah 27 responden (28,4%) dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan tentang seks bebas dengan kategori kurang berjumlah 15 responden (15,8%).

Penelitian ini juga sejalan dengan (Yundelfa and Nurhaliza 2019) diperoleh didalam penelitiannya mengenai pengetahuan remaja mengenai seks bebas dari sebagian responden sampelnya yang telah diteliti rata-rata responden nya memiliki pengetahuan yang baik (67,5%) dan hanya sebagian kecil yang memiliki kategori pengetahuan kurang (32,5%).

Menurut Mechanics (2020) didalam penelitian (Ginting, et al 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan responden masih dalam kategori pengetahuan yang cukup (87,5%). Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pendidikan seks maka semakin rendah seseorang memiliki perilaku pacaran beresiko, begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang tentang pendidikan seks maka

semakin besar kemungkinan orang tersebut untuk melakukan perilaku pacaran beresiko. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Munawaroh et al. 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan seks sangat di perlukan dalam upaya mengatasi perilaku seks bebas di kalangan remaja, dengan adanya pendidikan seks, siswa akan mengetahui dan memahai apa saja yang mereka hadapi apabila melakukan seks bebas, para remaja akan berhati-hati memutuskan tindakan yang dilakukan.

4.3.2 Gambaran Pengetahuan Resiko Seks Bebas Pada Remaja

Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa mayoritas dengan pengetahuan yang baik pada responden dengan jenis kelamin perempuan dengan 20 orang (25,0%) berpengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ernawati, 2018) didalam penelitian (Buaton, Sinaga, and Sitorus 2019) menyatakan jika rata- rata pengetahuan baik perempuan berdasarkan penelitannya daripada laki-laki, adanya faktor pengetahuan ini nantinya akan berdampak pada perilaku remaja yang mengarah pada tindakan seksual.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Bachruddin et al. 2019) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri Binsus 9 Manado menunjukkan responden perempuan lebih memiliki ingatan memori yang lebih kuat serta fokus nya perempuan mereka lebih besar ketimbang responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Menurut (Fonte VRV at al., 2018) didalam penelitian (Nito, Tjomiadi, and Manto 2021) mengidentifikasi bahwa wanita memiliki tingkat minat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan minat yang dimiliki responden dalam mendapatkan informasi. Sehingga pengetahuan pada laki laki termasuk kategori yang kurang ketimbang perempuan yang memiliki minat yang lebih tinggi dalam mencari tahu informasi.

4.3.3 Gambaran Pengetahuan Resiko Seks Bebas Pada Remaja Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pengetahuan sangat berkaitannya dengan pendidikan seseorang yang mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka seseorang tersebut mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan luas, Tetapi, perlu diperhatikan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah bukan berarti tingkat pengetainan rendah dan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susanti et al. 2022)

Berdasarkan tabel dengan hasil penelitian yang telah dilakukan jika pengetahuan responden yang baik pada peserta didik yang ibu nya berpendidikan tinggi, dan ibu yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan kurang pada responden. hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan menurut (Muntamah, Latifiani, and Arifin 2019) pada penelitian (Damayanti 2021) menyatakan bahwa faktor pendidikan yang rendah adalah yang sangat mempengaruhi pola pemikiran suatu masyarakat, baik pendidikan orang tua maupun si anak sendiri.

Penelitian (Chrisanti et al. 2022) sejalan karena pendidikan merupakan wadah untuk memperbesar kepribadian dan kemampuan (baik formal maupun nonformal) yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mendorong proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan seseorang, karena diharapkan dengan adanya pendidikan yang tinggi maka pengetahuannya akan tinggi pula. Namun, perlu ditegaskan jika seseorang memiliki pendidikan rendah maka bukan berarti tetap memiliki pengetahuan rendah juga.

4.3.4 Gambaran Pengetahuan Resiko Seks Bebas Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Penelitian (Maulida and Safrida 2020) mengidentifikasi jika ibu yang tidak bekerja memiliki interaksi yang lebih banyak ke anak dirumah daripada ibu yang bekerja. Sehingga untuk memberikan pengetahuan seputar seks edukasi kepada anak lebih banyak ketimbang ibu yang bekerja. Tetapi secara tidak langsung ibu yang tidak bekerja dan bekerja tidak menutup kemungkinan dua-duanya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Berdasarkan tabel dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pengetahuan yang baik pada responden ibu yang tidak bekerja (IRT). Dan hal ini selaras dengan penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti sebelumnya (Ilmiah, Amelia, and Azizah 2019) dalam penelitiannya mengidentifikasi dalam pekerjaan ibu sendiri mempengaruhi secara

tidak langsung pengetahuan seseorang mengenai seksual, karena itu ibu yang tidak bekerja (IRT) memiliki waktu luang yang lebih banyak dirumah ketimbang ibu yang bekerja untuk lebih banyak untuk mengakses informasi mengenai seks bebas sehingga dapat mengedukasikan nya ke anak nya untuk dijadikan pengetahuan (Rosalina 2019)

4.3.5 Gambaran Pengetahuan Resiko Seks Bebas Pada Remaja Berdasarkan Status Tempat Tinggal

Berdasarkan tabel dengan hasil penelitian, pada pengetahuan baik terdapat pada responden yang tinggal bersama orang tua. Dan untuk pengetahuan yang kurang pada responden yang tinggal di kost/rumah sendiri. Menurut (Handayani and Winanti 2021) dalam hal ini karena peserta didik yang tinggal dengan orang tua jauh lebih banyak memiliki pengetahuan yang diberikan orang tua nya mengenai seks bebas, daripada peserta didik yang tinggal di kost sendiri/rumah sendiri, dikarenakan dalam hal ini peserta didik berarti banyak belum mengetahui hal mengenai seks bebas dan kesehatan reproduksi yang jauh lebih lagi.

Penelitian ini sejalan dengan (Ambros Leonangung Edu et al. 2020) didalam penelitian (Banul 2022) menyatakan jika status tempat tinggal (lingkungan) tanpa adanya pengawasan orang tua yang dapat diartikan tinggal sendiri di kost berpengaruh sangat signifikan terhadap pengetahuan yang kurang, pola pikir, serta perilaku seksualnya.

Penelitian (Rahmanian, Zarei, and Motazedian 2022) sejalan dengan penelitian dimana remaja yang tinggal dikost cenderung juga melakukan perilaku seksual untuk memenuhi dorongan seksualnya karena jauh dari pengawasan orang tua sehingga pengetahuan remaja yang tinggal sendiri tentu jauh akan berbeda dengan pengetahuan yang tinggal bersama orang tua. Remaja yang hidup bersama orang tua mendapatkan dukungan, pengawasan dan kontrol dari orang tua terutama pengawasan dan kontrol mengenai perilaku seksual remaja.

4.3.6 Gambaran Pengetahuan Resiko Seks Bebas Pada Remaja Berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan tabel hasil penelitian pengetahuan kategori baik mengenai seks bebas terdapat pada responden yang mendapat sumber informasi mayoritas melalui media cetak ataupun sosial media, dibandingkan responden yang mendapat informasi dari orang tua/Teman/Guru/Nakes, hal ini dikarenakan lebih mudahnya remaja mengakses informasi melalui media dibandingkan orang tua/teman/guru, Dikarenakan meningkatnya minat seksual remaja mendorong bagi remaja itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk, terlepas benar tidaknya informasi tersebut. Sumber informasi dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku- buku, film, video, bahkan dengan mudahnya membuka situs-situs lewat internet, namun ironisnya sangat sedikit remaja memperoleh pendidikan seksual dari guru ataupun orangtua

sehingga tidak jarang remaja melangkah sampai tahap percobaan (Sari 2021).

Menurut (Nugroho 2019) Dengan pendidikan seks bebas di harapkan remaja dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat memberikan dampak dari seks bebas ketertarikan dan keingintahuan remaja terhadap hal-hal baru yang menyebabkan remaja selalu berusaha untuk memperoleh informasi dan pengalaman baru, yang apabila tidak dikendalikan dengan baik akan mengakibatkan remaja mendapatkan informasi yang tidak benar atau bahkan menyesatkan, akibatnya remaja lebih mudah mengakses berbagai informasi baik yang positif maupun negatif, atau secara tidak sengaja memperoleh informasi yang kadang kala tidak mendidik. banyak responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup dikarenakan banyak mendapatkan informasi dari media massa, misalnya di televisi dibahas mengenai perilaku remaja dan dampaknya, begitu juga di koran Sehingga pendidikan kesehatan tentang seks bebas perlu dilakukan pada remaja, dengan pendidikan kesehatan tentang seks bebas tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran tentang dampak yang dapat ditimbulkan dari seks bebas dan dapat mengurangi angka kesakitan yang disebabkan oleh seks bebas, pengetahuan respon banyak yang kurang sebab idealnya pendidikan seks bebas diberikan pertama kali oleh orang tua, mengingat yang paling mengetahui keadaan anak adalah orang tuanya sendiri tetapi pada kenyataannya tidak sehingga perannya tidak berfungsi. Selain itu, pendidikan kesehatan tentang seks bebas tidak hanya dari pendidikan

formal saja, melainkan juga dapat dilakukan oleh orang tua, dan orang-orang terdekat pada remaja tersebut. Pengetahuan seks bebas dari orang tua maupun orang terdekat memiliki cara pengajaran atau pendidikan yang berbeda dan mungkin lebih mudah difahami dan menolong remaja untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seks bebas tersebut.

Penelitian (Chaerul, Yusriani, and Nurlinda 2022) sejalan dengan penelitian karena dalam penelitiannya menyatakan jika pengetahuan mengenai resiko seks bebas diperoleh karena sering membaca buku atau koran yang menjelaskan tentang perilaku dan dampak seks bebas diusia remaja yang kian marak terjadi saat ini. Selain itu pula remaja mengetahui perilaku seks bebas melalui media online yang membahas resiko dan dampak seks bebas, dan terlibatnya orang tua dalam memberikan nasehat-nasehat tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku seks bebas di usia remaja, sehingga orang tua merasa bahwa untuk mencegah tidak terjadinya perilaku seks bebas pada anak usia remaja maka orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengingatkan pergaulan yang baik di usia remaja. Sehingga dengan adanya keterpaparan dari media cetak ataupun social media diharapkan pengetahuan remaja menjadi jauh lebih meningkat.

Pada penelitian (Kuswandi,dkk., 2019) didalam penelitian (Hariati Lestari 2021) sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan terbanyak dimiliki oleh seseorang yang menerima informasi melalui media sosial baik itu dari

internet, via suara maupun tulisan artikel. Sehingga terekam oleh informan dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 4 Kota Palangka Raya dari bulan Februari-Mei 2023 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja mengenai seks bebas berdasarkan dengan kategori baik dengan jumlah 26 orang responden (32,4%), kategori cukup 33 orang responden (41,3%) dan kategori kurang 21 orang responden (26,3%).
2. Pengetahuan remaja mengenai seks bebas berdasarkan jenis kelamin pengetahuan dengan kategori baik pada perempuan 14 (17,4%) dan pengetahuan dengan kategori kurang pada jenis kelamin laki-laki dengan 18 (22,5%).
3. Pengetahuan remaja mengenai seks bebas berdasarkan pekerjaan ibu pada peserta didik dengan kategori pengetahuan baik pada ibu yang tidak bekerja dengan 22 (27,4%) dan kategori dengan pengetahuan kurang pada ibu yang bekerja 6 (7,5%).
4. Pengetahuan pada responden peserta didik yang ibunya berpendidikan menempuh di Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih baik dengan 11 (13,5%)

ketimbang responden peserta didik yang ibunya hanya Sekolah Dasar (SD) dengan 10 (12,4%),

5. Responden dengan status tempat tinggal bersama orang tua 20 (25,0%) dengan kategori lebih baik pengetahuannya daripada peserta didik yang tinggal Bersama kerabat/wali ataupun kost/sendiri.
6. Responden dengan sumber informasinya dari media cetak/sosmed lebih banyak pengetahuan baik dengan 19 (23,6) dibandingkan responden yang sumber informasinya dari orang tua/teman/guru/nakes.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan bagi ibu yang tidak bekerja dirumah harus meningkatkan atau mengembangkan lagi ilmu pengetahuannya tentang resiko seks bebas pada remaja yang dapat menyebabkan kerugian pada remaja dengan mengikuti media cetak/sosmed dari sumber yang terpercaya sehingga sebelum ibu memberi edukasi kepada anak,ibu sudah lebih dulu mengetahui tentang resiko seks bebas dari media yang dibaca.

2. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan remaja lagi mengenai resiko seks bebas para guru dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk dilakukan penyuluhan dengan terkhusus mengundang para akademisi seperti tenaga kesehatan dari dinas kesehatan

atau puskesmas dan sebagainya untuk menjadi narasumber bagi orang tua untuk menambah pengetahuan orang tua mengenai resiko seks bebas pada remaja.

3. Bagi Institusi

Hendaknya institusi memberikan dukungan kegiatan yang telah dilakukan pihak sekolah agar dengan adanya penggalakan kegiatan tersebut remaja menjadi lebih teredukasi dalam hal seks bebas serta kesehatan reproduksi sehingga pengetahuan remaja menjadi lebih baik lagi

4. Bagi Remaja

Dari hasil penelitian ini diharapkan remaja untuk memilah kembali media yang baik dan benar dengan sumber yang terpercaya untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai resiko seks bebas atau bisa langsung bertanya terlebih dahulu kepada orang tua sebelum mencari tahu sendiri informasi mengenai resiko seks bebas.

5. Bagi Peneliti

Bagi Para peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai resiko seks bebas pada remaja diharapkan pada penelitian ini masih kurang ditanyakan mengenai sumber informasi yang diakses remaja apakah informasi yang diterima tersebut positif atau malah sebaliknya sehingga mengakibatkan kesalahpahaman mengenai informasi yang didapat

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Pauweni, Apriyanto, Ainunloni Loni, and Ratih R. Yakob. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini." *Jambura Early Childhood Education Journal* 4(2): 157–71.
- Ansar, Adelia. 2021. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Pranikah Di Sulawesi Selatan (Analisis Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program KKBPK)." *Skripsi*: 1–113.
- Anwar, Hafri Khaidir, Martunis, and Fajriani. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4(2): 9–18.
- Arikhman, Nova, Tri Meva Efendi, and Gusliani Eka Putri. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Di Desa Baru Kabupaten Kerinci." *Jurnal Endurance* 4(3): 470.
- Armayanti, Luh Yenny, Putu Ayu Ratna Damayanti, and Putu Ayu Ratna Damayanti. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Singaraja." *Jurnal Media Kesehatan* 14(1): 75–87.
- Bachruddin, W., F. Kalalo, and R. Kundre. 2019. "Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado." *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 5(1): 110631.
- Banul, Maria Sriana. 2022. "Hubungan Tempat Tinggal Dan Akses Media Pornografi Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Di SMK Kota Ruteng." *Malahayati Nursing Journal* 4(11): 3077–89.
- Basit, Abdul. 2017. "Hubungan Antara Perilaku Seksual Dengan Tingkat Pengetahuan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(2): 175–80.
- Buaton, Andriani, Ahmad Syukroni Sinaga, and M Ancha Sitorus. 2019. "Pengetahuan Remaja Dan Keterpaparan Informasi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Knowledge and Exposure Information of Adolescents about Reproductive Health." *Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health* 2(2): 97–107.
- Chaerul, Andi, Yusriani, and Andi Nurlinda. 2022. "Premarital Sexual Behavior of Boarding Students in Makassar City." *Science Midwifery* 10(4): 2935–41.
- Chrisanti, Natalia Zeva, Tritjahjo Danny Soesilo, and Yustinus Windrawanto. 2022. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pengetahuan Pendidikan Seks Pada Anak Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Ambarawa." *Jurnal Wahana Konseling* 5(1): 1–10.

- Citrariana, Shesanthi, and Halida Suryadini. 2017. "AKTIVITAS PACARAN REMAJA DI KALIMANTAN TENGAH Determination of Premarital Sexual Behavior in Dating Activities of Adolescents in Central Kalimantan Abstrak."
- Damayanti, Karina. 2021. "Determinan Perempuan Bekerja Di Jawa Barat." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 16(1): 55.
- Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. "Pengetahuan ; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12(1): 97.
- Dwinanda, Aditya Risky, Anisa Catur Wijayanti, and Kusuma Estu Werdani. 2017. "Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dan Pengetahuan Responden Dengan Pernikahan Usia Dini." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 10(1): 76–81.
- Fauziyah, Frida Lina Tarigan, and Lukman Hakim. 2021. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021." *Jurnal of Healthcare Techology and Medicine* 7(2): 1526–45.
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1733/932>.
- Febriyana, Riska Nanda et al. 2022. "Perilaku Mengarah Kepada Seks Bebas Di Smk Kota." *JKM Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus* 10(1): 1–15.
- Ginting, Amnita Anda Yanti, Ernita Rante Rupang, and Liza Sari. 2022. "Gambaran Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Siswa SMA Kelas X Dan XI IPA." *Jurnal Gawat Darurat* 4(2): 111–16.
- Handayani, Lidya Wuri, and Yuliani Winanti. 2021. "Hubungan Monitoring Parental Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMP Negeri 4 Samarinda." 3 (1): 636–43.
- Hariati Lestari, La Ode A.I Ahmad. 2021. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Kota Kendari." *Core Journal* 1(2): 160–69.
<https://scholar.archive.org/work/7o6qz2y72vddrkotyogz4qssv4/access/wayback/https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/corejournal/article/download/20883/11345>.
- Heri Ahmad Suyudi, Eka Farida, Khalikussabir. 2020. "Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan, Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja SDM Industri Batik Gedog (Studi Kasus Industri Batik Budi Karya H. M. Sholeh, Kabupaten Tuban)." : 51–60. www.fe.unisma.ac.id.
- Ilmiah, Widia Shofa, Nina Sukma Amelia, and Fifin Maulidatul Azizah. 2019. "Analisis Faktor Pentingnya Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks Dini." *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 3(1): 40–45.
- Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, and Nur Cholimah. 2018. "Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Gaya Pacaran Sehat Dengan Media Video." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 5–24.

- Kamalah, Rizqi, and Irianti Tina. 2021. "Pengaruh Health Education Melalui Peer Review Terhadap." *Jurnal Kesehatan Almuslim* VII(1): 24–28.
- Kuswandi, Kadar, and Darti Rumiatur. 2019. "Analisis Kualitatif Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Kabupaten Lebak Qualitative Analysis of Free Sex Behavior in Adolescents in Lebak Regency." *JPP) Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang* 14(1): 2654–3427.
- Maulida, Desi, and Safrida Safrida. 2020. "Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Pencegahan Seks Pranikah." *Jurnal Komunikasi Global* 9(1): 97–114.
- Munawaroh, Safitri et al. 2024. "Pentingnya Penerapan Sex Education Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8(1): 747–61.
- Muntamah, Ana Latifatul, Dian Latifiani, and Ridwan Arifin. 2019. "Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak)." *Widya Yuridika* 2(1): 1.
- Ningsih. 2022. "Seks Bebas Dan Pernikahan Dini Masalah Utama Remaja." *Seminar dan Call For Paper*: 36–51.
- Nito, Paul Joae Brett, Cynthia Eka Fayuning Tjomiadi, and Onieqie Ayu Dhea Manto. 2021. "Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Pengetahuan Comprehensive Sexuality Education (CSE) Pada Mahasiswa." *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 12(2): 396–405.
- Notoatmodjo. 2018. "Gambaran Perilaku Masyarakat." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Nugroho, Christianto. 2019. "PENGETAHUAN REMAJA KELAS XI TENTANG SEKS BEBAS." (November): 42–48.
- Numaliza, Numaliza, and Sara Herlina. 2018. "Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita." *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit* 1(1): 44–48.
- Pengotan, Desa et al. 2017. "Tahap Pertumbuhan Dan Perkembangan Tanda-Tanda Seks Sekunder Remaja SMPN 4 Bangli .," 48(2): 75–82.
- Pramana, I Nyoman Adi, Warjiman, and Luckyta Ibna Permana. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini." *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)* (Vol 3 No 2 (2018): Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)): 1–14.
<http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/109>.
- Putri, Kusuma. 2022. "Garam Dan Pemanfaatannya Untuk Menghilangkan Sakit Gigi Pada Masyarakat Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli Tahun 2022." *Suparyasad* 5(3): 248–53.
- Rahma, Fatimah Nur, Ida Sofiyanti, and Chichik Nirmasari. 2017. *Efektivitas Teknik Effleurage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri*.
- Rahmanian, Fatemeh, Nooshin Zarei, and Nasrin Motazedian. 2022. "Risk Factors

- of Premarital Sex Among University Girl Students: A Qualitative Study.” *Shiraz E Medical Journal* 23(6).
- Ratnasari, Patricia. 2011. “Diponegoro Tentang Undang-Undang Hak Cipta.” *Fakultas Ilmu Budaya*. <https://media.neliti.com/media/publications/137572-ID-pengetahuan-pemustaka-upt-perpustakaan-u.pdf>.
- Rina Andriani, Suhrawardi, Hapisah. 2022. “470044-None-Bb05177B.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(10): 3441–46. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>.
- Rosalina, Ketut Rusma. 2019. “Pengaruh Pendidikan Seks Bebas Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Banjar Tanjung Sanur.” https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/KETUT_RUSMA_ROSALINA.pdf.
- Roslioni, Sri Mawar. 2017. “Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sma Pasundan 3 Bandung.” *NASPA Journal* 33: 26–36.
- Rusmanto. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filaria Di RW II Kelurahan Pondok Aren.” *Skripsi*: 118.
- Sanjiwani, Ida Arimurti, and I Gusti Ayu Pramitaresthi. 2021. “Parents Experience in Giving Sex Education to Adolescents in North Kuta.” *Journal of A Sustainable Global South* 5(2): 25.
- Sari, Elpiana. 2021. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Karya Handayani Langga Payung Tahun 2020.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JURKESMAS)* 1(1): 86–92.
- Savitry S. Pandia, Weny, Yapina Widyawati, and Ety Indriati. 2017. “Sexual Education Knowledge for Early Childhood.” 58: 446–50.
- Suherni, Yuni Kusmiyati, and Heni Puji Wahyuningsuh. 2020. *Eprints.poltekkesjogja Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul, Yogyakarta*.
- Susanti, D, KD Utami, D Yati - Jurnal Pengabdian, and undefined 2020. 2022. “Peningkatan Pengetahuan Orangtua Siswa Sdn Kreet Tentang Pendidikan Seks Pada Anak.” *Jurnal.Poltekkeskhjogja.Ac.Id* 04(01): 80–99. <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/view/405>.
- Yenni Fitri Wahyuni, Aida Fitriani, Fatiyani, and Serlis Mawarni. 2023. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe.” *Media Informasi* 19(1): 90–96.
- Yulastini, Ni Komang Sri, I Dewa Ayu Eka Purba Dharma Tari, Putu Agus Semara Putra Giri, and Made Wery Dartiningsih. 2020. “Penerapan Media Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK Dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks Terhadap Peserta Didik.”

International Journal of Community Service Learning 4(2): 117–24.

Yundelfa, Mandria, and Rosica Nurhaliza. 2019. “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah.” *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* 11(2): 128–35.

Nomor : PP.08.02/F.XLIX/1736/2024
Lampiran : 1 (Berkas)
Perihal : **Mohon Izin mengadakan Penelitian/Observasi**

Kepada Yang Terhormat :

Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah
Up. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan
Pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah

Di –
PALANGKA RAYA

Dalam rangka penyusunan Laporan Tugas Akhir mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, maka akan dilaksanakan penelitian di wilayah Kota Palangka Raya. Untuk proses kegiatan lebih lanjut, maka dari ini kami mengajukan permohonan sebagaimana hal diatas. Adapun mahasiswa yang mengajukan sbb :

Nama : Rabiatul Adawiyah
NIM : PO.62.24.2.21.167
Program Studi : Diploma III Kebidanan
Jurusan : Kebidanan
Jenjang : D-III
Instansi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Selama : 3 (Tiga) Bulan
Dosen Pembimbing 1 : Riny Natalina, SST., M.Keb
NIP : 19791225 200212 2 002
Dosen Pembimbing 2 : Greiny Arisani, SST., M.Kes
NIP : 19890205 201503 2 004
Judul :
"GAMBARAN PENGETAHUN RESIKO SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMKN 2 PALANGKA RAYA"

Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan perhatiannya diucapkan terimakasih

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya,



Wahana Kusriyadi, STP., MPH.
NIP 197503101997031004

Palangka Raya, 13 Maret 2024

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://halo.kemkes.go.id>
Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://te.keminfo.go.id/verify/PDF>



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Serifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 3221645, Website: www.bappeda.kalteng.go.id
Email bappedalitbang@kalteng.go.id
Palangka Raya 73111

IZIN PENELITIAN

Nomor : 072/0703/7/IBaplitbang

Membaca : Surat dari Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya Nomor :
PP08.02F.XLIX/1736/2024 Tanggal 13 Maret 2024.

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian / Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah

Memberikan Izin Kepada : **RABIATUL ADAWIYAH**

NIM : **PO.62.24.2.21.167**

Tim Survey / Peneliti dari : **MAHASISWA PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN POLTEKES KEMENKES PALANGKA RAYA**

Akan melaksanakan Penelitian yang berjudul : **"GAMBARAN PENGETAHUAN RESIKO SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMKN 2 PALANGKA RAYA"**

Lokasi : **SMKN 2 PALANGKA RAYA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Setibanya peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat.
- b. Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada :
 - 1). Kepala BAPPEDALITBANG Provinsi Kalimantan Tengah berupa Soft Copy.
 - 2). Kepala SMKN 2 PALANGKA RAYA Sebanyak 1 (Satu) eksemplar.
- c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
- d. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut diatas;
- e. Surat Izin penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **15 SEPTEMBER 2024**

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL 15 JULI 2024
An KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,
KABID LITBANG

Endy, ST, MT
Pembina Tk I
NIP. 197412232000031002

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Badan Kesbang Dan Politik Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah;
4. Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya.



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SMK NEGERI 2 PALANGKA RAYA

Alamat: Jalan R.A. Kartini No. 03 Palangka Raya 73111 Telepon. (0536) 3221693
Laman : www.smkn2palangkaraya.sch.id, Pos-el : official@smkn2palangkaraya.sch.id



SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
NO : 421.5/ 806 /14/SMKN2PLK/TU.06/VII/2024

Berdasarkan Surat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Nomor :072/0630 /6/I/Bapplitbang , Tanggal 13 Maret 2024 . Perihal Ijin Penelitian, maka dengan ini Kepala SMK Negeri 2 Palangka Raya menerangkan bahwa:

Nama : RABIATUL ADAWIYAH
NIM : PO.62.24.2.21.167
Pogram Study : DIII KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Palangka Raya
Waktu Penelitian : 27 Mei 2024

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka menyusun Penulisan Skripsi dengan Judul "GAMBARAN PENGETAHUAN RESIKO SEKS BEBAS PADA SISWA REMAJA DI SMK NEGERI 2 PALANGKA RAYA"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 10 Juli 2024
Kepala Sekolah,

LILIK SETYAWATI, S.Pd
NIP. 19690506 199301 2 002

Tembusan :

- 1.Ketua Jurusan Kebidanan POLTEKKES KEMERNKES Palaangka Raya
- 2.Sub Kordinator Subbag Akademik dan Kemahasiswaan Kebidanan POLTEKKES KEMENKES P.Raya
3. Arsip



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA



Sekretariat :
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 - Kalimantan Tengah

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.205/IV/KE.PE/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :

The research protocol proposed by

Peneliti utama

: Rabiatul Adawiyah

Principal In Investigator

Nama Institusi

: Poltekkes Kemenkes Palangkaraya

Name of the Institution

Dengan judul:

Title

"Gambaran Pengetahuan Resiko Seks Bebas Pada Remaja di SMKN 2 Palangka Raya"

"Description of Knowledge of the Risks of Casual Sex among Adolescents at SMKN 2 Palangka Raya"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 22 April 2024 sampai dengan tanggal 22 April 2025.

This declaration of ethics applies during the period April 22, 2024 until April 22, 2025.



April 22, 2024
Chairperson,

Yeni Lucin, S.Kep,MPH

Kuesioner tingkat pengetahuan tentang seks bebas

No	Pertanyaan	B	S
1	Seks adalah melakukan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan yang didasari hasrat atau keinginan dengan tujuan mencari kenikmatan.		
2	Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya.		
3	Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan secara bebas tanpa dibatasi oleh aturan-aturan serta tujuan yang jelas.		
4	Perubahan fisik dan biologis terjadi pada masa remaja, sehingga ada keinginan berhubungan seksual.		
5	Keinginan menggebu untuk memperoleh perasaan yang menyenangkan dengan tujuan hubungan seksual adalah masturbasi dan onani.		
6	Menyentuh alat genital / bagian yang sangat pribadi dari orang yang berlawanan jenis bisa menimbulkan rangsangan seksual.		
7	Pergaulan bebas pada remaja seperti berpegangan tangan, berciuman dan seterusnya dapat menyebabkan hubungan seks bebas.		
8	Seks bebas yang hanya dilakukan satu kali walau tidak menimbulkan kehamilan tetap akan beresiko negative bagi remaja.		
9	Menolak hubungan seks sebelum menikah meskipun ada komitmen adalah salah satu bentuk penyimpangan.		
10	<i>Kissing</i> , adalah berciuman berupa pertemuan bibir dengan bibir pada pasangan lawan jenis yang didorong oleh hasrat seksual.		
11	<i>Necking</i> adalah bercumbu namun tidak sampai pada menempelkan alat kelamin.		
12	<i>Sexual intercourse</i> adalah hubungan seks sampai dengan melakukan kontak kelamin.		
13	Perubahan hormonal pada remaja tidak ada hubungannya dengan timbulnya hasrat seksual pada remaja.		
14	Orang tua sebaiknya tidak membuat jarak pada anak apabila membicarakan tentang seks karena itu merupakan sumber pengetahuan bagi anak.		
15	Pengaruh teman sebaya sangat kuat terhadap munculnya perilaku seksual.		
16	Pendidikan seksual penting bagi remaja untuk menjaga kesehatan reproduksinya.		
17	Kegiatan yang positif dapat menghindarkan remaja dari perilaku seks bebas.		

18	Norma agama dan kebudayaan yang ada di masyarakat harus kita hormati yaitu dengan mentaati larangan hubungan seks sebelum menikah		
19	Remaja sering mendapatkan informasi tentang seksualitas dari teman, internet, tv dan majalah		
20	Usia menstruasi yang semakin dini disertai usia kawin yang semakin tinggi menyebabkan masa-masa rawan yaitu kecenderungan perilaku seksual aktif.		
21	Perilaku seks bebas dapat menyebabkan <i>unwanted pregnancy</i> (kehamilan tidak diinginkan).		
22	Aborsi yang terjadi pada remaja putri bisa mengakibatkan kemandulan.		
23	Gangguan kejiwaan seperti rasa tertekan yang mendalam, rasa berdosa tidak akan terjadi pada remaja setelah terjadi hubungan seks bebas.		
24	<i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV) adalah virus yang menyebabkan penyakit AIDS.		
25	Berhubungan seks berganti-ganti pasangan tidak akan berakibat terjadinya resiko penyakit HIV/AIDS.		
26	Infeksi menular seksual (IMS) adalah infeksi yang dapat mengakibatkan gangguan alat reproduksi pada wanita dan pria.		
27	Infeksi Menular Seksual adalah infeksi yang hanya menyerang alat genital saja.		
28	<i>Transeksualisme</i> adalah salah satu bentuk penyimpangan perilaku seksual.		
29	Homoseksual adalah perilaku seksual dimana seseorang tertarik pada orang yang berjenis kelamin sama.		
30	Perilaku homoseksual tidak dipengaruhi oleh lingkungan.		
31	Sadism seksual adalah kelainan seksual yang dilakukan dengan cara melakukan kekerasan pada pasangan untuk mencapai kepuasan seksual.		
32	Parafilia adalah sebuah gangguan jiwa dimana diperlukannya suatu khayalan / perbuatan seksual yang tidak lazim.		
33	Menghindari situasi atau tempat yang kondusif menimbulkan fantasi atau rangsangan seksual adalah cara untuk menghindari seks bebas.		
34	Frekuensi pertemuan dengan pasangan yang Semakin sering akan menimbulkan keinginan melakukan aktifitas seksual.		

35	Bertanya pada orang yang dapat dipercaya dan berpengetahuan cukup tentang seksualitas dapat menghindarkan dari perilaku seks bebas.		
36	Mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang masalah seksualitas dari sumber yang dapat dipercaya adalah satu cara untuk menghindari seks bebas.		
37	Menghindari seks bebas bukan berarti membatasi pergaulan.		
38	Hubungan seks bebas tidak akan terjadi apabila masing-masing bisa menahan diri dan tidak ada yang berusaha merangsang.		

Hasil Uji Statistics

		Jenis Kelamin	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ibu	Status Tempat Tinggal	Sumber Informasi
N	Valid	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0

Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan Pengetahuan Baik	14	17.5	17.5	17.5
	Laki-Laki Pengetahuan Baik	12	15.0	15.0	32.5
	Perempuan Pengetahuan Cukup	20	25.0	25.0	57.5
	Laki-Laki pengetahuan cukup	13	16.3	16.3	73.8
	Perempuan pengetahuan kurang	3	3.8	3.8	77.5
	Laki-laki pengetahuan kurang	18	22.5	22.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD pengetahuan baik	3	3.8	3.8	3.8
	SMP pengetahuan Baik	5	6.3	6.3	10.0
	SMA pengetahuan Baik	11	13.8	13.8	23.8
	PT pengetahuan Baik	7	8.8	8.8	32.5
	SD pengetahuan cukup	3	3.8	3.8	36.3
	SMP pengetahuan Cukup	7	8.8	8.8	45.0
	SMA pengetahuan Cukup	18	22.5	22.5	67.5
	PT Pengetahua cukup	5	6.3	6.3	73.8
	SD pengetahuan kurang	10	12.5	12.5	86.3
	SMP Pengetahuan Kurang	5	6.3	6.3	92.5
	SMA Pengetahuan Kurang	5	6.3	6.3	98.8

PT Pengetahuan Kurang	1	1.3	1.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ibu Bekerja Pengetahuan Baik	4	5.0	5.0	5.0
Ibu Tidak Bekerja Pengetahuan Baik	22	27.5	27.5	32.5
Ibu Bekerja Pengetahuan Cukup	6	7.5	7.5	40.0
Ibu Tidak Bekerja Pengetahuan Cukup	27	33.8	33.8	73.8
Ibu Bekerja Pengetahuan Kurang	6	7.5	7.5	81.3
Ibu Tidak Bekerja Pengetahuan Kurang	15	18.8	18.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Pengetahuan Berdasarkan Status Tempat Tinggal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Orang Tua Pengetahuan Baik	20	25.0	25.0	25.0
Kerabat/wali pengetahuan baik	6	7.5	7.5	32.5
kos/ rumah sendiri pengetahuan baik	25	31.3	31.3	63.7
orang tua pengetahuan cukup	4	5.0	5.0	68.8
kerabat/wali pengetahuan cukup	4	5.0	5.0	73.8
kos/rumah sendiri pengetahuan cukup	3	3.8	3.8	77.5
orang tua pengetahuan kurang	3	3.8	3.8	81.3
kerabat/wali pengetahuan kurang	15	18.8	18.8	100.0

Total	80	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	orang tua,teman,guru dan tenaga kesehatan pengetahuan baik	7	8.8	8.8	8.8
	media cetak/sosmed pengetahuan baik	19	23.8	23.8	32.5
	orang tua, teman,guru dan tenaga kesehatan pengetahuan cukup	12	15.0	15.0	47.5
	media cetak/sosmed pengetahuan cukup	21	26.3	26.3	73.8
	orang tua,teman,guru dan tenaga kesehatan pengetahuan kurang	3	3.8	3.8	77.5
	media cetak/sosmed pengetahuan kurang	18	22.5	22.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Indikator Responden	Jenis Kelamin	Kode	Pendidikan Ibu	Kode	Pekerjaan Ibu	Kode	Status Tempat Tinggal	Kode	Sumber Informasi	Kode
KM	Perempuan	1	SD	1	Bekerja	1	Orang Tua	1	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	1
LP	Perempuan	1	SD	1	Bekerja	1	Orang Tua	1	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	1
KPLU	Perempuan	1	SD	1	Bekerja	1	Orang Tua	1	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	1
BH	Perempuan	1	SMP	2	Tidak Bekerja	1	Orang Tua	1	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	1
GN	Perempuan	1	SMP	2	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	1
NR	Perempuan	1	SMP	2	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	1
MJH	Perempuan	1	SMP	2	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	1
NGC	Perempuan	1	SMP	2	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	2
NH	Perempuan	1	SMA	3	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Media cetak/Sosmed	2
LG	Perempuan	1	SMA	3	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Media cetak/Sosmed	2
NV	Perempuan	1	SMA	3	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Media cetak/Sosmed	2
BCG	Perempuan	1	SMA	3	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Media cetak/Sosmed	2
BCL	Perempuan	1	SMA	3	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Media cetak/Sosmed	2
PY	Perempuan	1	SMA	3	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Media cetak/Sosmed	2
TR	Laki-laki	1	SMA	3	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Media cetak/Sosmed	2
ER	Laki-laki	1	SMA	3	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Media cetak/Sosmed	2
WE	Laki-laki	1	SMA	3	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Media cetak/Sosmed	2
SD	Laki-laki	1	SMA	3	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Media cetak/Sosmed	2
FS	Laki-laki	1	SMA	3	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Media cetak/Sosmed	2
VC	Laki-laki	1	PT	4	Tidak Bekerja	2	Orang Tua	1	Media cetak/Sosmed	2
AD	Laki-laki	1	PT	4	Tidak Bekerja	2	Kos/Tinggal sendiri	2	Media cetak/Sosmed	2
DA	Laki-laki	1	PT	4	Tidak Bekerja	2	Kos/Tinggal sendiri	2	Media cetak/Sosmed	2
WP	Laki-laki	1	PT	4	Tidak Bekerja	2	Kos/Tinggal sendiri	2	Media cetak/Sosmed	2
ON	Laki-laki	2	PT	4	Tidak Bekerja	2	Kos/Tinggal sendiri	2	Media cetak/Sosmed	2
CK	Laki-laki	2	PT	4	Tidak Bekerja	2	Kos/Tinggal sendiri	2	Media cetak/Sosmed	2
OP	Laki-laki	2	PT	4	Tidak Bekerja	2	Kos/Tinggal sendiri	2	Media cetak/Sosmed	2
LH	Perempuan	3	SD	5	Bekerja	3	Orang Tua	3	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	3
MUK	Perempuan	3	SD	5	Bekerja	3	Orang Tua	3	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	3
MAK	Perempuan	3	SD	5	Bekerja	3	Orang Tua	3	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	3
CDS	Perempuan	3	SMP	6	Bekerja	3	Orang Tua	3	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	3
Z	Perempuan	3	SMP	6	Bekerja	3	Orang Tua	3	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	3
JO	Perempuan	3	SMP	6	Bekerja	3	Orang Tua	3	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	3
TEV	Perempuan	3	SMP	6	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	3
IK	Perempuan	3	SMP	6	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	3
KTH	Perempuan	3	SMP	6	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	3
JM	Perempuan	3	SMP	6	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	3
MO	Perempuan	3	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	3
MK	Perempuan	3	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	3
NH	Perempuan	3	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Media cetak/Sosmed	4
LG	Perempuan	3	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Media cetak/Sosmed	4
FA	Perempuan	3	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Media cetak/Sosmed	4
ZX	Perempuan	3	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Media cetak/Sosmed	4
NB	Perempuan	3	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Media cetak/Sosmed	4
BF	Perempuan	3	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Media cetak/Sosmed	4
YU	Perempuan	3	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Media cetak/Sosmed	4
TY	Perempuan	3	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Media cetak/Sosmed	4
YA	Laki-laki	4	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Media cetak/Sosmed	4
YO	Laki-laki	4	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Media cetak/Sosmed	4
PSD	Laki-laki	4	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Media cetak/Sosmed	4
RED	Laki-laki	4	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Media cetak/Sosmed	4
JB	Laki-laki	4	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Orang Tua	3	Media cetak/Sosmed	4
LM	Laki-laki	4	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Kerabat/Wali	4	Media cetak/Sosmed	4
PJS	Laki-laki	4	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Kerabat/Wali	4	Media cetak/Sosmed	4
JH	Laki-laki	4	SMA	7	Tidak Bekerja	4	Kerabat/Wali	4	Media cetak/Sosmed	4
SG	Laki-laki	4	PT	8	Tidak Bekerja	4	Kerabat/Wali	4	Media cetak/Sosmed	4
MNI	Laki-laki	4	PT	8	Tidak Bekerja	4	Kos/Tinggal sendiri	5	Media cetak/Sosmed	4
STP	Laki-laki	4	PT	8	Tidak Bekerja	4	Kos/Tinggal sendiri	5	Media cetak/Sosmed	4
BN	Laki-laki	4	PT	8	Tidak Bekerja	4	Kos/Tinggal sendiri	5	Media cetak/Sosmed	4
HS	Laki-laki	4	PT	8	Tidak Bekerja	4	Kos/Tinggal sendiri	5	Media cetak/Sosmed	4
RA	Perempuan	5	SD	9	Bekerja	5	Orang Tua	6	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	5
ANJ	Perempuan	5	SD	9	Bekerja	5	Orang Tua	6	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	5
EA	Perempuan	5	SD	9	Bekerja	5	Orang Tua	6	Org tua/Tmn/Guru/Nakes	5
RM	Laki-laki	6	SD	9	Bekerja	5	Kerabat/Wali	7	Media cetak/Sosmed	6
OL	Laki-laki	6	SD	9	Bekerja	5	Kerabat/Wali	7	Media cetak/Sosmed	6
NRH	Laki-laki	6	SD	9	Bekerja	5	Kerabat/Wali	7	Media cetak/Sosmed	6
MBV	Laki-laki	6	SD	9	Tidak Bekerja	6	Kos/Tinggal sendiri	8	Media cetak/Sosmed	6
LMH	Laki-laki	6	SD	9	Tidak Bekerja	6	Kos/Tinggal sendiri	8	Media cetak/Sosmed	6
KSH	Laki-laki	6	SD	9	Tidak Bekerja	6	Kos/Tinggal sendiri	8	Media cetak/Sosmed	6
JJ	Laki-laki	6	SD	9	Tidak Bekerja	6	Kos/Tinggal sendiri	8	Media cetak/Sosmed	6
MI	Laki-laki	6	SMP	10	Tidak Bekerja	6	Kos/Tinggal sendiri	8	Media cetak/Sosmed	6
MAR	Laki-laki	6	SMP	10	Tidak Bekerja	6	Kos/Tinggal sendiri	8	Media cetak/Sosmed	6
MAR	Laki-laki	6	SMP	10	Tidak Bekerja	6	Kos/Tinggal sendiri	8	Media cetak/Sosmed	6
HGF	Laki-laki	6	SMP	10	Tidak Bekerja	6	Kos/Tinggal sendiri	8	Media cetak/Sosmed	6
ERK	Laki-laki	6	SMP	10	Tidak Bekerja	6	Kos/Tinggal sendiri	8	Media cetak/Sosmed	6
AF	Laki-laki	6	SMA	11	Tidak Bekerja	6	Kos/Tinggal sendiri	8	Media cetak/Sosmed	6
MR	Laki-laki	6	SMA	11	Tidak Bekerja	6	Kos/Tinggal sendiri	8	Media cetak/Sosmed	6
YAR	Laki-laki	6	SMA	11	Tidak Bekerja	6	Kos/Tinggal sendiri	8	Media cetak/Sosmed	6
BS	Laki-laki	6	SMA	11	Tidak Bekerja	6	Kos/Tinggal sendiri	8	Media cetak/Sosmed	6
SKJ	Laki-laki	6	SMA	11	Tidak Bekerja	6	Kos/Tinggal sendiri	8	Media cetak/Sosmed	6
CDS	Laki-laki	6	PT	12	Tidak Bekerja	6	Kos/Tinggal sendiri	8	Media cetak/Sosmed	6

DOKUMENTASI

1. Ujian Proposal

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES
PALANGKA RAYA

**GAMBARAN PENGETAHUAN RESIKO SEKS
BEBAS PADA REMAJA DI SMKN 2
PALANGKA RAYA**

Nama : Rabiatul Adawiyah
NIM : PO.62.24.2.21.167

Rabiatul Adawiyah
Yena_pokestrgya
Riny_Natalina
Riny Natalina

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES
PALANGKA RAYA

**GAMBARAN PENGETAHUAN RESIKO SEKS
BEBAS PADA REMAJA DI SMKN 2
PALANGKA RAYA**

Nama : Rabiatul Adawiyah
NIM : PO.62.24.2.21.167

Rabiatul Adawiyah
Greiny Arisani

2. Ujian Hasil

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES
PALANGKA RAYA

**GAMBARAN PENGETAHUAN RESIKO SEKS
BEBAS PADA REMAJA DI SMKN 2
PALANGKA RAYA**

NAMA : Rabiatul Adawiyah
Nim : PO.62.24.2.21.167
D-III Kebidanan Reguler XXIII-B

Ketua Penguji : Yena Wineini Migang, MPH
Pembimbing 1 : Riny Natalina, SST, M.Keb
Pembimbing 2 : Greiny Arisani, SST, M.Kes

Rabiatul Adawiyah
Riny Natalina
Greiny Arisani
Yena_pokestrgya

3. Pengambilan Data



**BERITA ACARA PERBAIKAN
UJIAN PROPOSAL LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Rabiatul Adawiyah
Nim : PO 62.24.2.21.167
Judul Proposal : Gambaran Pengetahuan Resiko Seks Bebas
Pada Remaja Di SMKN 2 Paangka Raya
Ketua Penguji : Yena Wineini Migang, MPH

No	Nama Penguji	Saran Perbaikan
1	 Yena Wineini Migang, MPH NIP.19800220 201503 2 001	1. Perbaikan pembahasan dan saran
2	 Riny Natalina, SST.,M.Keb NIP.19791225 200212 2 002	1. Perbaikan pembahasan dan saran
3	 Greiny Arisani, SST.,M.Kes NIP.19890205 201503 2 004	1. Perbaikan pembahasan dan saran

LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Rabiatul Adawiyah
NIM : PO.62.24.2.21.167
Judul Proposal : GAMBARAN PENGETAHUAN RESIKO SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMKN 2 PALANGKA RAYA
Pembimbing Utama : Riny Natalina, SST.,M.Keb
Pembimbing Pendamping : Greiny Arisani, SST.,M.Kes

No	Tanggal	Nama Dosen	Materi Konsultasi	Paraf Dosen
1	Senin, 08 Juli 2024	Riny Natalina, SST.,M.Keb	1. Konsultasi Bab IV dan V	
2	Selasa, 09 Juli 2024	Riny Natalina, SST.,M.Keb	1. Konsultasi Bab IV dan V	
3	Rabu, 10 Juli 2024	Riny Natalina, SST.,M.Keb	1. Konsultasi tabel distribusi frekuensi bab IV	
4	Kamis, 11 Juli 2024	Riny Natalina, SST.,M.Keb	1. Konsultasi saran pada Bab V	
5	Jum'at, 12 Juli 2024	Riny Natalina, SST.,M.Keb	1. Konsultasi Kesimpulan dan saran	
6	Senin, 15 Juli 2024	Riny Natalina, SST.,M.Keb	1. Konsultasi revisi latar belakang	
7	Selasa, 16 Juli 2024	Riny Natalina, SST.,M.Keb	1. Konsultasi lanjutan revisi latar belakang	

8	Selasa, 9 Juli 2024	Greiny Arisani, SST.,M.Kes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultasi LTA BAB IV-V 2. Revisi data latar belakang,perbaikan penulisan,perbaikan dapus 	
9	Rabu, 10 Juli 2024	Greiny Arisani,SST.,M.Keb	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi penulisan, perbaikan BAB IV, Tabel distribusi frekuensi 	
10	Kamis, 11 Juli 2024	Greiny Arisani, SST.,M.Keb	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi penulisan, perbaikan BAB IV, dan tabel 	
11	Jum'at, 12 Juli 2024	Greiny Arisani, SST.,M.Kes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi penulisan, perbaikan tabel dan dapus 2. ACC lanjut ujian Semhhas 	
12	Jum'at, 19 Juli 2024	Riny Natalina, SST.,M.Keb	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultasi lanjutan 2. ACC lanjut ujian Semhas 	